SEJARAH PERKEMBANGAN
Seni Tradisional

FOR EDUCATIONAL PURPOSE
ARCHIVE BY LOTAF

DI SUSUN OLEH :
TIM PENELITI KESENIAN TRADISI
KABUPATEN TAPIN
1980

SEJARAH PERKEMBANGAN
Seni Tradisional

FOR EDUCATIONAL PURPOSE
ARCHIVE BY LOTAF

DI SUSUN OLEH :
TIM PENELITI KESENIAN TRADISI
KABUPATEN TAPIN
1980

KATA PENGANTAR

Tim peneliti kesenian rakya Mamanda merasa mempunyai beban yang cukup berat setelah mendapat kepercayaan dari Bapak Abdul Hadi B.A. Kepala Kantor Departemen P. dan K. Kabupaten Tapin untuk meneliti kesenian Mamanda di daerah Kabupaten Tapin. Atas kepercayaan itu Tim mengucapkan terima kasih.

Meskipun Tim merasa tugas ini cukup berat, tetapi Tim merasa bersyukur karena telah mendapat bantuan dari segala pihak sehingga tugas tersebut terlaksana dengan baik. Bantuan tersebut terutama dari organisasi kesenian Mamanda dalam Kabupaten Tapin, yaitu Mekar Jaya Margasari, Mekar Serumpun Kaladan Batalas, Tunas Muda Pabaungan dan Mandung Marindu Pandahan, sehingga peragaan dalam bentuk pergelaran kesenian Mamanda dapat terlaksana di desa Pabaungan pada tanggal 13 ke 14 Januari 1980. Kepada organisasi kesenian Mamanda tersebut Tim mengucapkan terima kasih.

Begitu pula Tim mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Pabaungan yang menyediakan tempat pergelaran serta fasilitas lainnya, sehingga pergelaran dapat terlaksana dengan baik.

Kepada Bapak Laut Pabungan, tokoh kesenian Mamanda di Kabupaten Tapin, kepada Muni Margasari, Tim mengucapkan terima kasih atas bantuan kesediaan beliau tersebut untuk memberikan informasi tentang kesenian Mamanda di Kabupaten Tapin

Tim juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Salman Yunus Kasi Kebudayaan Kantor Departeman P. dan K. Kabupaten Tapin atas informasi yang sangat berharga dan petunjuk-petunjuk dalam pelaksanaan tugas Tim.

Akhirnya Tim mengucapkan terima kasih kepada segala pihak yang membantu dalam pelaksanaan tugas Tim tersebut.-

Rantau, 13 Februari 1980.
Tim Peneliti Kesenian Tradisional Mamanda Kabupaten Tapin
Ketua,

(Drs. A. Gazali Usman)

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY LOTAF

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI ii

BAB I Pendahuluan 1

BAB II Sejarah Perkembangan Seni Tradisional Mamanda 4

BAB III Pergelaran Teater Mamanda 9

1. Waktu dan tempat pergelaran 9
2. Pemegang peran dalam pergelaran 12
3. Urutan turun pemain dalam pergelaran dan beberapa dialog yang umum dipakai dalam pembicaraan. 15
4. Pantun yang dipakai sebagai nyanyian yang terdapat dalam kesenian Mamanda. 22
5. Jenis tari menurut gerak langkah da - lam teater Mamanda. 28
6. Nyanyian dalam not balok. 35
7. Kostum. 51
8. Instrumen. 54
9. Fotocopy dari foto pergelaran. 55

BAB IV. Ringkasan Ceritera dalam teater tradisio- nal Mamanda (Sinopsis). 62

BAB V. Penutup. 69
A. Kesimpulan 69
B. Saran-Saran. 70

BIBLIOGRAFI 71

DAFTAR WAWANCARA 71

GLOSARIUM 75

FOR EDUCATIONAL PURPOSE
ARCHIVE BKLOTAF

B A B I
P E N D A H U L U A N

Masalah kebudayaan nasional adalah masalah seluruh bangsa Indonesia yang sekarang sedang dikembangkan sesuai dengan Garis Besar Haluan Negara (GBHN). Untuk mengembangkan kebudayaan nasional itu dari seluruh bangsa Indonesia yang mempunyai adat istiadat yang berbeda-beda diperlukan adanya pengertian dan pengetahuan tentang kebudayaan daerah yang pada hakekatnya adalah merupakan komponen dari kebudayaan nasioanl tersebut. Diantara sejumlah besar kebudayaan daerah yang terdapat di daerah Kalimantan Selatan yang masih berkembang sejak zaman dahulu dan merupakan kesenian tradisional adalah Mamanda atau sering juga disebut Badamuluk . Tempat tumbuh dan berkembangnya kesenian tradisional Mamanda ini di sepanjang hilir sungai Tapin, yaitu di Kaladan-Batalas, Margasari Pabaungan, Sungai Rutas dan Pandahan di dalam daerah Kabupaten Tapin Rantau.

Mamanda adalah salah satu kesenian tradisional yang sudah terdesak karena impact luar berupa pengaruh datangnya kebudayaan Barat berupa film-film, tetapi meskipun demikian kesenian Mamanda merupakan kesenian yang dapat bertahan yang tetap digemari oleh rakyat.

Untuk mendokumentasikan salah satu kesenian tradisional Mamanda inilah Tim bekerja untuk menyusun kembali tentang kesenian tradisional tersebut.

Hasil yang disusun oleh Tim ini diharapkan ada manfaatnya bagi generasi selanjutnya sebagai suatu sumber pengetahuan tentang kesenian rakyat tradisional berupa Mamanda yang merupakan komponen dari kebudayaan nasional .

Tulisan yang disusun oleh Tim ini berjudul : Mamanda Seni Teater Tradisional di Kabupaten Tapin.

Kesenian Mamanda disebut teater, karena ada unsur-unsur teater yaitu adanya tempat pertunjukkan, auditorium (tempat bagi penonton) dan dimainkan atau dipergelarkan berdasarkan ceritera tonel. Pengertian sekarang ialah dikaitkan dengan adanya tempat pertunjukkan dan lakon yang dipertunjukkan.

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY LOTAF

Dalam kesimpang siuran arti teater, kita berpegang pada hasil Lokakarya Pembinaan Kesenian seluruh Indonesia (1975) yang menjelaskan tentang pengertian teater ialah suatu proses kegiatan penciptaan seni yang medianya menggunakan cerita, yang diperagakan dengan gerak dan suara, yang ditonton orang. Sedang teater tradisional adalah teater daerah yang turun temurun yang dilatar belakangi oleh keadaan daerahnya masing-masing.

Sesuai dengan judul penulisan ini yang berjudul : Mamanda Seni Teater Tradisional di Kabupaten Tapin, Tim membatasi penulisan pada kesenian tradisional Mamanda saja yang terdapat di Kabupaten Tapin, sepanjang data yang telah dikumpulkan oleh Tim melalui informan yang ada di Kabupaten Tapin.

Metode penulisan.

Metode penulisan yang dipergunakan oleh Tim ialah melalui metode demonstrasi dan interviu yang merupakan sumber data primair.

Peragaan kesenian tradisional Mamanda bertempat di desa Pebaungan Hulu Kecamatan Candi Laras Selatan pada tanggal 13 ke 14 Januari 1980. Untuk menghindari bahwa peragaan hanya didominasi oleh salah satu organisasi kesenian Mamanda, maka pada peragaan tersebut bermain wakil-wakil dari 4 organisasi kesenian Mamanda yang ada dalam Kabupaten Tapin, yaitu :

a). Organisasi kesenian Mamanda "Mekar Serumpun" Batalas-Kaladan,
b). Organisasi kesenian Mamanda " Mekar Jaya" Margasari simpang tiga.
c). Organisasi kesenian Mamanda "Tunas Muda" Pabaungan.
d). Organisasi kesenian Mamanda "Mandung Marindu" Pandahan.

Tokoh-tokoh pemain dari ke 4 organisasi kesenian Mamanda ialah:

1). Turi dari Kaladan (45 tahun).
2). Asih dari Pabaungan Hulu (40 tahun).
3). Dulmas Pebaungan Hilir (40 tahun).
4). Sakarani Pabaungan Hulu (40 tahun)
5). Aspul Pabaungan Hulu (40 tahun)
6). Imis dari Kaladan (40 tahun)

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY LOTAF

7).Husni D Kaladan (40 tahun).
8).Wati dari Pandahan (18 tahun)
9).Asnawi dari Pabaungan (25 tahun)
10).Apis 60 tahun.
11). Ilmi, Fahmi, Yani dari Margasari (30 tahun).
12). Burhan Pandahan (30 tahun)
13). dan lain-lain, yang jumlahnya lebih dari 25 orang.

Metode kedua yang dipergunan oleh Tim adalah metode interviu yang juga merupakan data primair. Semua pemain dalam peragaan Mamanda tersebut menjadi informan untuk memperoleh data yang dipergunakan untuk menyusun naskah ini.

Disamping itu interviu diajukan terhadap tokoh seni Mamanda dari Pabaungan yang berumur 70 tahun, yaitu Laut. Pada masa mudanya sangat terkenal sebagai peran raja dalam pergelaran. Dia belajar Mamanda dari ayahnya dan neneknya juga adalah seorang pemain kesenian Mamanda.

Data sekunder juga dipergunakan yaitu literatur yang ada hubungannya dengan kesenian Mamanda.

Metode selanjutnya adalah deskriptis analitis, yaitu data yang diperoleh di deskripsikan secara analitis, sehingga menghasilkan tulisan ini.

Skematis penulisan.

Tim menggunakan skimatis penulisan atas 5 Bab, yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, yaitu bersifat umum, yang mengandung masalah mengapa Tim memilih kesenian Mamanda dijadikan judul penulisan, tujuan penulisan serta ruang lingkup penulisan.

Bab II, berisi tentang Sejarah perkembangan kesenian rakrak tradisional Mamanda yang terdapat di Kabupaten Tapin.

Bab III berisi tentang Pergelaran Teater Tradisional Mamanda yang menguraikan masalah yang ada hubungannya dengan waktu dan tempat pergelaran, urutan turun pemain dalam pergelaran, pemegang peran dalam pergelaran, lagu-lagu yang dipergunakan, jenis tari, kostum serta instrumennya.

Bab IV Ringkasan-ringkasan ceritera (sinopsis) dalam seni Mamanda, dan Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY LOTAF

BAB II

SEJARAH PERKEMBANGAN SENI TRADISIONAL MAMANDA.

Sejak adanay kerajaan Negara Dipa di Kalimantan Selatan , kesenian rakyat seperti wayang, topeng, joget, baksa dan sebainya sudah dikenal masyarakat. Kesenian tersebut biasanya dipergelarkan dalam acara "istana" sehubungan dengan upacara kerajaan, tetapi juga dipergelarkan untuk hiburan rakyat. 1)

Pada tahun 1526, tanggal 24 September adalah hari kemenangan pertarungan politik antara Pangeran Tumenggung dengan kemenakannya Pangeran Samudera pada saat mana Pangeran Tumenggung memeluk Pangeran Samudera dan menyadari kekeliruan tindakannya dan kemudian mengangkat Pangeran Samudera menjadi raja. Sejak itu berakhirlah peperangan antara paman dengan kemenakan dalam perebutan takhta kerajaan Banjar. Hari itu berarti pula bahwa Pangeran Samudera menjadi raja dan menguasai seluruh pantai dan pedalaman Negara Dipa dan Negara Daha. Kekuasaan beralih dari pedalaman ke pantai dan Banjarmasin menjadi ibu kota kerajaan. Itulah tanggal hari bulan serta tahun berdirinya Banjarmasin. 2)

Kemenangan Pangeran Samudera ini adalah atas bantuan Sultan Demak, sebagai hasil perundingan duta kerajaan Banjar Patih Masih dengan Sultan Demak. Perundingan berakhir dengan mengambil kesepakatan bahwa Demak bersedia membantu Pangeran Semudera asal Pangeran Samudera dan seluruh kerajaan memeluk agama Islam. 3) Sejak itu Banjarmasin menjadi pusat pengembangan agama Islam di Kalimantan Selatan. Pangeran Samudera mengganti nama dengan nama Sultan Suriansyah.

Sejak kerajaan Banjar berdiri dengan pusat Banjarmasin , yang juga merupakan pusat perdagangan dengan bagian Timur dan Barat sampai ke wilayah Vietnam sekarang, menyebabkan kerajaan Banjar makin berkembang dan bertambah maju dalam segala hal. Sejalan dengan perkembangan kemajuan negara maka kesenian juga berkembang dengan pesat. Sejak itu perkembangan kesenian sangat pesat dan banyak mendapat pengaruh dari

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY LOTAF

agama Islam, sebab agama Islam bersifat toleran terhadap kebudayaan. 4) dan karenanya berkembanglah kesenian rakyat seperti hadrah, rudat, jepen dan bersyair-syairan.

Pada masa pemerintahan Datu Putih (Sultan Rahmatillah 1620), orang-orang sangat giat mempelajari seni suara dan seni tari dengan teratur, yang dipimpin oleh ahli seni dari Jawa dan Semenanjung Melayu. 5)

Dalam tahun 1704 Pangeran Singa Martha, Menteri Besar kerajaan Banjar diutus oleh raja Banjar pergi ke Bima untuk membeli kuda Bima, yang akan dijadikan bibit untuk peternakan kuda di Banjarmasin. Selama di Bima Pangeran Martha ini kawin dengan puteri Bima yang terkenal seorang ahli seni. Pangeran Singa Martha pulang ke Banjar disertai isteri dan ahli-ahli seni dari Bima untuk mengembangkan kesenian Bima dikerajaan Banjar. Pangeran Singa Martha dan siterinya nanti menciptakan seni tari "jambangan kaca dan Pagar mayang". 6)

Dalam abad ke 19 yaitu sekitar awal dari abad tersebut kesenian Banjar sudah mengenal baksa, radap dan baigal termasuk di dalamnya joget dan gandut. 7)

Pada tahun 1897 rombongan kesenian Abdulmuluk dari Malaka yang terkenal dengan nama Komedi Indera Bangsawan dipimpin oleh Encik Ibrahim bin Bangsa bersama isterinya Encik Hawa datang ke Banjarmasin dan rombongan ini berada di Banjarmasin lebih kurang satu bulan untuk mengadakan pertunjukkan kesenian di daerah Kalimantan Selatan. Kedatangan rombongan Komedi Indera Bangsawan ini yang membawakan ceritera Sultan Abdulmuluk sangat mempengaruhi seni tari dan seni suara di Kalimantan Selatan. Yang sangat mempengaruhi adalah teknik tonel yang dipergelarkan. 8) Dengan perpaduan seni tari dan seni suara yang telah lama berkembang di daerah ini dan mendapat pengaruh teknik tonel dari ceritera Sultan Abdulmuluk, melahirkan bentuk teater yang umum dikenal sebagai Badamuluk Bentuk teater ini muncul di daerah Margasari yang dipelopori oleh Anggah Putuh dan Datu Irang. 9)

Teater Abdulmuluk sebetulnya adalah nama sebuah judul ceritera yang diambil sebuah buku syair Sultan Abdulmuluk. Sya

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY LOTAF

ir ini sangat terkenal di kalangan rakyat Kalimantan Selatan bertulisan huruf Arab-Melayu dan dipakai sebagai sebuah ceritera untuk bersyair-syairan. Bersyair-syairan ini sendiri sebagai bentuk kesenian yang sudah hilang di daerah ini.

Dari Pasar Lama Margasari (daerah Candi Laras), Badulmuluk berkembang ke daerah Periuk yaitu daerah hilir Margasari kemudian ke Pabaungan, Marampiau dan kemudian ke Hulu Sungai Penyebaran ke Hulu Sungei disebabkan karena orang Periuk banyak mengembara membawa hasil kerajinan mereka seperti anyam-anyaman berupa kipas, lampit rumbia, atap rumbia, juga membawa hasil daerah itu seperti batang rumbia yang dapat di jadikan sagu atau untuk makanan ternak itik. Demikianlah Badulmuluk ini tersebar ke seluruh Kalimantan Selatan. Nama Badulmuluk kemudian mengenal nama lain yaitu Mamanda, tetapi kedua nama ini keduanya tetap dipakai.

Dari segi etimologi kata "mamanda" berasal dari bahasa Melayu, mama dan mendapat nanda sebagai morfen tambahan. Jadi mamanda adalah sebutan bagi seorang kemenakan yang berbicara kepada pamannya. Kata-kata ini banyak ditemukan dalam buku-buku lama seperti dalam Hikayat Banjar yang terkenal dengan nama Tutur Candi, antara lain tertulis sebagai berikut:

"Ayah bunda, lamun daun malati itu luruh sudah, hamba ini mati dibunuh oleh mama Lambu Mangkurat". 10)

Sedangkan kata "mamanda" dapat ditemukan dalam buku itu dalam kalimat lain seperti :

"Marilah anakku, kita bersuka ria malunta, maka sahutnya keduanya, baiklah mamanda hamba tiada enggan seperti kehandak mamanda itu, mamanda turun dahulu keperahu." 11)

Mengenai proses mamanda menjadi nama sebuah teater yang dahulunya bernama Abdulmuluk atau oleh rakyat disebut juga Badamuluk, ialah bahwa dalam ceritera Abdulmuluk tersebut , disebtkan seorang raja atau sultan, yang apabila dia berbicara dengan Mangkubumi atau Wazirnya, Sultan atau Raja tersebut memanggilnya mamanda. Kata itu selalu disebut Raja apabila berbicara dengan Mangkubumi atau Wazir yang akhirnya menjadi sangat populer dikalangan rakyat.

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY LOTAF

Dalam dialog antara Raja dengan Mangkumi atau dengan Wazir, raja mengatakan demikian:

"Benar atau bagaimana mamanda Mangkubumi", yang biasanya disahut oleh Mangkumi dengan mengatakan," Ada benar sekali Sri Baginda". Begitu kalau terjadi dialog dengan Wazir.

Dalam teater tradisional Mamanda yang merupakan kesenangan penonton adalah adegang raja, disamping orang menyaksikan isi ceriteranya, sehingga apabila seseorang yang melakuran peran sebagai raja ini kurang lincah menari, kurang gagah ataupun suaranya kurang merdu, maka perhatian penonton terhadap Mamanda ini berkurang . Begitu sebaliknya apabila yang melakukan peran sebagai raja ini gagah, lincah menari merdu suara penonton sangat tertarik, sehingga mereka tidak pulang dari pergelaran sebelum acara ini berakhir.

Sehubungan dengan ini kata-kata yang diucapkan raja, selalu diingat penonton, termasuk diantara yang terbanyak yang diucapkan ialah kata "mamanda" sebagai panggilan terhadap Mangkubumi atau Wazir. Inilah proses nama Mamanda terhadap teater ini disamping nama lain Badulmuluk.

Pada masa penduduk Jepang, seni Mamanda sangat kurang dipergelarkan, tetapi saat itu bukan saja Mamanda, tetapi kesenian lainpun begitu pula nasibnya. Pada masa penduduk Jepang adalah masa Perang Asia Timur Raya, sehingga perhatian Jepang diarahkan untuk memenangkan dalam peperangan saja. Disamping itu segala sandang pangan sangat kurang, sehingga rakyat hanya memikirkan bagaimana cara untuk mendapatkan makan untuk menyambung hidup yang penuh dengan penderitaan dan kurang terpikir dalam hatinya untuk bersenang-senang mengadakan pergelaran kesenian. Kekurangan sandang menyebabkan penyebab pula dalam mengadakan pergelaran. Dalam situasi demikian kesenian Mamanda bukanlah mati, sebab pergelaran Mamanda masih ada meskipun sangat jarang sekali. 12)

Setelah pengakuan kedaulatan yang merupakan hasil dari Konferensi Meja Bundar(KMB) di Negeri Belanda, Indonesia diakui sebagai negara merdeka oleh Belanda. Hal ini membantu perkembangan kesenian untuk hidup kembali, termasuk Mamanda.

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY LOTAF

Packnote :

1. Mr.Gusti Mayor, Hikayat Lembu Mangkurat, Jakarta, halaman 22.
2. Drs.M.Idwar Saleh, Ketentuan tentang Hari Jadi Kota Banjarmasin, brosur, Banjarmasin, th.1975, hal.10.
3. ibid, hal. 8
4. OK Rahmat, Manusia, Kebudayaan Masyarakat, Firma Ilmiah Medan, 1962, hal.126.
5. Muhammad Saperi Kadir, Peranan Pantun dan Syair dalam Teater Tradisional Mamanda di Kalimantan Selatan, Skripsi Sarjana Muda FKg-UNLAM, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Banjarmasin, th.1979, hal.27.
6. loc cit.
7. J.J. Ras, Hikayat Banjar a study in Malay Historiography, NV De Nederlandsch Book-en Steen Drukkery IJV/H.HL Smits, s'Gravenhage, hal. 623.
8. Hasil wawancara dengan Drs.M.Idwar Saleh yang dilakukan oleh M.Saperi Kadir dalam rangka pembuatan Skripsi Sarjana Muda.
9. Muhammad Saperi Kadir, op cit. hal. 29
10. J.J.Ras, op cit, hal. 206.
11. loc.cit.
12. Hasil wawancara dengan Laut Pabaungan tanggal 13 ke 14 Januari 1980.

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY LOTAF

B A B III

PERGELARAN TEATER TRADISIONAL MAMANDA .

Seni teater Mamanda salah satu jenis kesenian rakyat yang paling digemari oleh rakyat di Kabupaten Tapin, karena itu kesenian Mamanda tersebut dikenal oleh seluruh rakyat.

Seperti telah dijelaskan pada bagian terdahulu, bahwa kesenian Mamandaini mulai berkembang sejak abad ke-19 yaitu pada masa penjajahan Belanda. Kesenian Mamanda berkembang pada permulaan abad ke 20. Pada jaman Jepang yaitu pada masa Perang Dunia II hampir-hampir tidak dikenal lagi , begitu pula pada masa Revolusi Fisik (1945-1950), meskipun dapat dikatakan tidak mati.

Sesuai dengan GBHN (Garis Besar Haluan Negara) bahwa dalam rangka pembinaan kesenian perlu dikembangkan kebijaksanaan yang menopang tumbuhnya kreativitas seniman yang sehat. Dalam hal ini pembinaan kesenian daerah ditingkatkan dalam rangka mengembangkan kesenian nasional agar dapat lebih memperkaya kesenian Indonesia yang beraneka ragam.

Inilah ketentuan pokok dalam GBHN yang menyebabkan kesenian Mamanda berkembang kembali yang merupakan kesenian daerah tardisional.

1. Waktu dan tempat pergelaran.

Pergelaran kesenian teater tradisional Mamanda selalu diadakan pada malam hari.

Pergelaran diadakan sehubungan dengan memeriahkan acara perkawinan seseorang, memeriahkan acara pameran, memeriahkan upacara peringatan Hari Jadi Kabupaten ataupun memeriahkan hari besar nasional seperti Proklamasi 17 Agustus, atau pun mengabulkan permintaan seseorang yang berhubungan dengan nadar.

Pergelaran yang berhubungan dengan nadar terjadi apa - bila seseorang yang karena maksudnya terkabul, umpama kalau seseorang sakit ataupun seseorang yang sangat menginginkan anak laki-laki. Orang yang menginginkan sesuatu tersebut bernadar yaitu membuat janji terhadap dirinya sendiri bahwa

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY LOTAF

apabila maksudnya terkabul dia akan mengadakan pergelaran Mamanda. Pada waktu sekarang hampir jarang sekali orang bernadar seperti ini, tetapi yang masih terjadi ialah bernadar untuk mengadakan wayang kulit.

Pergelaran Mamanda yang berhubungan dengan memeriahkan hari perkawinan biasanya diadakan pada malam hari sesudah - hari perkawinan yaitu pada malam pertama, kedua atau ketiga sedangkan malam selanjutnya yaitu malam keempat dan seterusnya bukan lagi malam penganten. Upacara perkawinan yang lebih umum biasanya diadakan sesudah panen, begitu pula malam pergelaran kesenian lebih banyak diadakan sesudah panen.

Lamanya pergelaran tergantung pada isi ceritera, tetapi pergelaran yang lengkap seperti yang diadakan sejak jaman dahulu hampir satu malam suntuk, mulai jam 10 dan berakhir subuh jam 4.00. Pergelaran Mamanda sekarang tidak selengkap seperti dahulu, umumnya berakhir pergelaran jam 2.00 , atau jam 3.00 subuh.

Sifat pergelaran adalah hiburan semata untuk masyarakat.

Tempat pergelaran di tanah lapang atau di halamah rumah atau ditempat lain yang memungkinkan pergelatan diadakan , asal bukan ditempat yang berair atau becek. Pergelaran diadakan dengan tidak memerlukan pentas, jadi sifatnya hanya arena.

Ukuran tempat pergelaran minimal 4 x 8 meter atau 4 x 6 meter dan sebuah ruangan mik up yang berukuran 4 x 4 meter yang disebut "Balailungsari".

Batas arena pergelaran diberi untaian daun kelapa muda atau daun enau muda, dengan diberi jalan masuk/keluar kearah Balailungsari. Ruang Balailungsari berdinding rapat dengan sebuah pintu keluar masuk ke dan dari arena pergelaran Arena pergelaran pada tiang-tiangnya diberi kembang-kembang merah dan pada jalan keluar masuk diberi rumpun paring cina (bambu kecil) yang disebut lawang sakiping yang berfungsi sebagai pintu gerbang masuk.

Tempatnduduk penonton hanya sekeling tempat pergelaran dan kadang-kadang hanya seperlunya saja, untuk para undang-

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY LOTAF

an atau para orang terhormat, kecualai pergelaran yang bersifat komersil hal ini memerlukan tempat duduk (kursi) yang banyak. Tetapi hal demikian jarang sekali, sebab umumnya pergelaran Mamanda bersifat hiburan untuk masyarakat. Dengan demikian kadang-kadang tempat duduk itu hanya untuk penabuh babun(gendang), penggesek biola dan pemukul gong. Penonton hanya berdiri sekeliling pergelaran.

Skema tempat pergelaran dan tempat pemain:

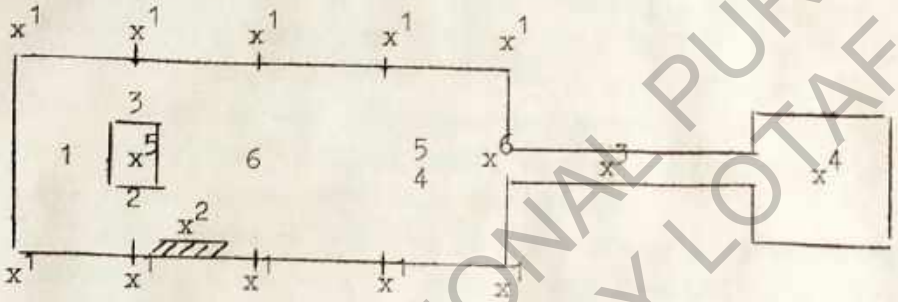

Keterangan

x^1 = tempat lampu stromking
x^2 = tempat duduk penabuh babun, penggesek biola dan pemukul gong.
x^3 = jalan ke Balailungsari
x^4 = Balailungsari
x^5 = meja
x^6 = lawang sakiping (pintu gerbang kerajaan)
1 = R a j a
2 = Mangkubumi
3 = Wazir
4. = Herapan I
5. = Herapan II
6 = Imamperang.

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY LOTAF

2. Pemegang peran dalam pergelaran.

Jumlah pemegang peran dalam pergelaran paling banyak 30 orang, tetapi juga pernah 25, 20 dan paling sedikit 15 orang, dan ini tergantung pada ceritera yang disajikan. Jumlah pemain yang paling minim 15 orang tersebut, hal ini berarti bahwa seseorang akan memegang beberapa peran dalam pergelaran. Dalam hal adegan raja atau Sultan orangnya sudah ditentukan, karena itu tidak boleh memegang peran lainnya. Orangnya harus lincah dalam gerak dan tari, gagah dalam sikap dan merdu suara, karena peran raja, harus pandai menari sambil bernyanyi, dan adegang raja inilah yang merupakan inti permainan. Yang dapat dipegang oleh lain atau diganti ataupun seseorang yang memegang beberapa peran adalah peran seperti Harapan, Mangkubumi, Wazir, perampok dan lainnya asal bukan peran raja atau Sultan.

Pada babakan Baladun yaitu babakan pertama dalam pergelaran paling banyak 7 orang pemain dan paling sedikit 3 orang. Babakan Baladun tidak membawakan ceritera, yang menjadi inti pergelaran ialah menari dan sambil menyanyi, tetapi diantara kedua yang diperagakan ini menari dan menyanyi, yang terpenting tarinya.

Mereka turun berbaris satu-satu dan masuk bersama-sama dalam arena pergelaran. Mereka secara bergiliran menari atau disebut baigal, satu persatu dengan disaksikan oleh temannya sambil mengadakan dialog dengan temannya. Masing-masing memperagekan kepandaiannya. Gerak langkah tari ini harus selalu sama dengan bunyi gendang dalam hal ini bunyi gendanglah yang harus menyesuaikan dengan gerak langkah tari, diiringo oleh bunyi gesekan biola dan ditingkah atau diselang selingi dengan bunyi gong, sehingga gerak langkah tari meliuk, menikuk kelihatan harmonis serta diiringi dengan pantung yang berirama.

Biasanya apabila dia selesai menari dia menanyakan kepada temannya dengan perkataan:

"Ramai atau bagaimana saudara". , yang disahut oleh temannya dengan: "Ada ramai sekali saudara".

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY LOTAE

"Nah kalau begitu silahkan saudara meramaikan ini permainan selanjutnya disahut oleh temannya: "Kalau begitu dengarkan saudara".- kemudian dia menari sambil menyanyi. Demikian seterusnya sampai seluruhnya mendapat giliran. Rata-rata seorang memakan waktu 15 menit untuk menari, dan kalau pemainnya 7 orang, hal ini berarti 7 x 15 menit, berarti kurang 15 menit dua jam yang dipergunakan dalam babakan Baladun ini.

Babakan kedua setelah baladun, yaitu babakan ceritera. Babakan ceritera ini dimulai dengan turunnya raja lengkap dengan stafnya. Ini merupakan ciri khas Memanda, bahwa babakan ceritera selalu dimulai dengan sebuah kerajaan, dimana turun raja dengan menteri-menterinya.

Pemegang peran dalam babakan ini ialah terdiri dari :

1. seorang Raja atau Sultan.
2. seorang Mangkubumi.
3. seorang Wazir.
4. dua orang Harapan, yaitu Harapan I dan Harapan II atau merupakan Hulubalang kerajaan.
5. seorang Imam Perang atau Panglima Perang yang mengepalai kekuatan bersenjata kerajaan.
6. seorang putera mahkota.
7. seorang anak puteri atau Tuan Puteri kerajaan, yaitu puteri Raja.
8. seorang dayang yaitu wanita tua, pengasuh Tuan puteri, tetapi dalam pergelaran selalu bersikap seperti seperti orang bodoh sehingga segala perbuatannya lucu, dapat dikatan pelawat wanita.
9. seorang khadam atau pesuruh peria yang dalam sikapnya selalu lucu, atau sebagai pelawak pria.

Inilah pemain yang menunjukkan sebuah kerajaan besar, sedangkan kerajaan selingan atau kerajaan kecil, cukup hanya Raja dengan Mankubumi tanpa Wazir dan hanya mempunyai Harapan satu orang.

Yang memegang peran sebagai Raja atau Sultan seperti sudah dijelaskan dimuka, orangnya harus gagah. lincah menari dengan suara yang merdu. Peran ini sudah ditentukan dan ini

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY LOTAF

lah peran utama dalam pergelaran Mamanda. Gerak tari yang mempesona, disamping suara yang lantang yang merdu didengar mengasyikkan penonton untuk tidak bernjak dari tempat pergelaran.

Peran Raja atau Sultan inilah yang paling menarik penonton, karena pakaian kebesarannya, mahkota dengan bulu burung putih, kumis yang tebal, turut membuat sikap gagah bagi peran raja.

Perang Mangkubumi adalah seorang paman dari Raja, seorang yang lebih tua dari Raja, karena itu Raja selalu memanggil Mangkubumi dengan panggilan mamanda atau ayahanda Mangkubumi. Mangkubumi selalu membantu raja dan bertindak sebagai raja atau mewakili raja kalau raja berpergian. Raja selalu berunding dengan Mangkubumi karena pengalamannya dalam kerajaan, menjadi tempat bertanya dan meminta nasehat bagi raja.

Perang Wazir lebih bersifat sebagai penasehat dari Raja orangnya lebih tua dari Mangkubumi, tetapi kedua jabatan ini Mangkubumi dan Wazir bersama-sama memberi pendapat pada Raja dalam menjalankan pemerintahan dalam suatu kerajaan.

Dalam setiap adegang menjukkan adanya sebuah kerajaan selalu ada dua orang Harapan yang disebut Harapan Pertama dan Harapan kedua, mereka anak muda atau pemuda yang selalu berjaga-jaga pada pintu masuk atau pintu gerbang kerajaan. Mereka adalah Hulubalang Raja.

Imam Perang atau Panglima Perang hanya satu orang. Orangnya gagah, ganas dan berani. Dengan sebuah pedang kerajaan yang selalu dipakainya dengan kumis tebal selalu menambah kegagahan Imam Perang ini. Dia bertugas untuk menjaga keamanan dalam negara menjaga kalau ada serangan musuh dari luaryang mengganggu ketentraman negara.

Peranan putera mahkota adalah seorang pemuda yang berumur sekitar 18 tahun, begitu pula peran sebagai puteri adalah puteri Raja adik dari putera mahkota. Puteri inilah da-

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY LOTAF

lam adegan terakhir yang merupakan klimak pergelaran, di - perebutkan oleh Raja-Raja yang hadir dalam pesta kerajaan , untuk mempersunting puteri agar berkenan di hati puteri untuk menjadi suami. Adegan ini disebut babakan Babujukan.

Dayang adalah seorang perempuan tua yang bertindak sebagai pengasuh puteri, penghibur puteri yang menemani puteri dalam istana. Oleh karena itu peranan dayang ini selalu berbuat atau berbicara hal-hal yang lucu, sehingga kesenian Mamanda bertambah meriah karena kelucuan dayan ini.

Khadam berfungsi sebagai pesuruh yang dalam ceritera bertindak sebagai seorang bodoh yang setia pada raja, kareitulah segala tingkah lakunya menggelikan dan lucu. Khadam mengabulkan kehendak penonton, seperti kalau penonton meminta supaya khadam main silat, maka dia main silat, tetapi silat dalam gerak langkah yang selalu lucu, begitu pula kalau diminta menari atau menyanyi. Dalam pergelaran Mamanda khadam adalah pelawak pria.

3. Urutan turun pemain dalam pergelaran dan beberapa dialog yang umum dipakai dalam pembicaraan.

Kesenian tradisional Mamanda mengenal tiga pola babakan yang selalu ada dalam setiap pergelaran dan inilah yang merupakan ciri khas dari kesenian Mamanda. Ketiga pola itu adalah :

a). Baladun
b). Sebuah kerajaan besar
c). Babujukan.

Isi ceritera dimulai dari babakan (b) Sebuah kerajaan dan berakhir dengan babakan (c) Babujukan. Disamping isi ceritera ada lagi beberapa sisipan hiburan seperti tari Gandut , Paris Tangkawang, Tirik Lelan, Khadam atau lawak.

Dalam babakan Baladun mereka turun ke arena berbaris satu persatu dengan kata lain mereka turun bersama-sama. Kalau pemain Baladun itu 7 orang, maka ke tujuh orang pemain tersebut turun bersama-sama. Begitu pula kalau adegan itu berakhir, mereka pulang bersama-sama kembali.

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY LOTAE

Ketujuh pemain dalam babakan Baladun tersebut mendapat giliran satu peranatu. Dalam memperagakan tari dan nyanyi mereka berpasangan dengan temannya. Sebelum seorang menari dan menyanyi dia berbicara dengan pasangannya, yang lainnya hanya menyaksikan saja.

Dia mengatakan:"Marilah kira meramaikan ini keramaian". Bagaimana saudara. Yang kemudian disahut oleh pasangannya, " Ada benar sekali saudara".

"Kalau begitu silahkan saudara mendengarkan saya meramaikan ini permainan".

" Silahkan saudara".

Dia terus menari dan menyanyi, dan ditengah-tengah dia menari tersebut dia berdialog pula dengan pasangannya dengan mengatakan: "Ada ramai atau bagaimana saudara", yang kemudian disahut oleh pasangannya, "Ada ramai sekali saudara" Pertanyaan seperti ini diulanginya kembali kalau dia telah selesai menari dan menyanyi yang kemudian diteruskan dengan mengatakan, "Nah kalau begitu saudara, sekarang giliran saudara untuk meramaikan ini keramaian", yang disahut dengan, "Dengarkan saudara".-

Inilah dialog yang selalu diulang apabila setiap pemain mengakhiri menari dan menyanyi, sampai ke tujuh pemain mendapat giliran yang sama.

Yang menjadi inti permainan atau peragaan dalam babakan Baladun ini ialah tari yang diselingi dengan nyanyi. Ke tujuh pemain tidak sama cara menari dan diselingi dengan suara yang berbeda.

Pola kedua yang menunjukkan babakan kedua adalah babakan sebuah kerajaan yang merupakan permulaan dari jalannya ceritera yang dipergelarkan.

Pada babakan sebuah kerajaan ini yang mula-mula masuk ke arena adalah Harapan Pertama bersama-sama dengan Harapan kedua. Dengan pukulan "gaduk" yaitu bunyi gendang yang khusus untuk memanggil kedua orang pemuda yang menjabat Harapan Pertama dan Harapan Kedua ini masuk dengan berlenggang melewati lorong dari Balailungsari ke arena pergelaran.

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY LOTAF

Mereka masuk dengan terlebih dahulu menyebut namanya masing-masing serta jabatannya dalam kerajaan. Tentang nama ini biasanya nama yang panjang-panjang sehingga penonton tidak jelas siapa namanya, tetapi kelihatannya nama ini tidak dipentingkan benar. Pernah terjadi karena yang diingatnya memang terlalu panjang dia lupa sama sekali dengan namanya dia melihat lampu stromking dan dengan kontan dia menyebut "Nama saya Petromak, atau "Petromak saya punya nama".

Mereka yaitu kedua Harapan tersebut berkeling arena, karena tugasnya menyiapkan persidangan kerajaan, menyiapkan tempat raja bersemayam, sebelum raja memasuki istana tempat bertakhta. Setelah selesai dia berkeliling dia mengatakan :

"Saya pandang di kiri dan di kanan dan tidak kurang suatu apa, kalau begitu lebih baik saya menunggu Sri Baginda Maharaja masuk dalam persidangan ini kerajaan".

Kedua Harapan tersebut kembali menunggu di muka pintu gerbang kerajaan, yaitu pintu masuk dari Balailungsari ke - arena.

Sebentar kemudian geduk berbunyi menandakan Sri Baginda Maharaja bersama Mangkubumi dan Wazir akan memasuki istana tempat Maharaja bersemayam.

Setelah Raja tiba di pintu gerbang kerajaan, terjadilah dialog antara Raja dengan Harapan Pertama dan Harapan Kedua Raja mengatakan kepada Harapan Pertama dan Harapan Kedua:

"Harapan Pertama dan Harapan Kedua, setelah aku perintah menyiapkan persidangan disini kerajaan, apakah siap atau bagaimana".

Harapan Pertama menjawab: " Ampun Tuanku Sri Baginda, setelah hamba diperintah Sri Baginda untuk menyiapkan persidangan di ini kerajaan tempat Sri Baginda bersemayam, tidak kurang satu apapun Sri Baginda".

Begitu pula terjadi dialog dengan Harapan Kedua dengan dialog yang sama. Raja kembali menanyakan kepada Harapan Pertama dan Harapan Kedua: " Jadi singgasana tempat aku bersemayam sudah siap Harapan Pertama dan Harapan Kedua". Dan dijawab oleh Harapan Pertama, "Ada benar sekali Sri Baginda

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY TOTAF

Raja melanjutkan perkataannya :" Harapan Pertama dan Harapan Kedua berilah kepadaku penghormatan karena aku akan memasuki tempat persidangan kerajaan tempat aku bersemayam". Harapan Pertama dan Kedua memberi penghormatan, setelah itu Raja dengan diiringi Mangkubumi dan Wazir memasuki istana tempat persidangan kerajaan. Kemudian terjadi pula dialog antara Raja dengan Mangkubumi dan kemudian dengan Wazir. Raja mengatakan kepada Mangkubumi: "Setelah aku memasuki persidangan kerajaan tempat aku bersemayam yang aku perintahkan kepada Harapan Pertama dan Kedua, ternyata telah siap tidak kureng satu apa, apa benar atau bagaimana pamanda (atau disebut juga ayahanda) Mangkubumi". Kemudian Mangkubumi menyahut:" Ada benar sekali Sri Baginda". Demikian terjadi dialog yang sama dengan Wazir.

Raja kemudian mengatakan: "Harapan Pertama dan Harapan Kedua, pamanda(ayahanda) Mangkubumi dan pamanda Wazir, marilah aku menerangkan aku punya nama dan jabatan dalam kerajaan ini supaya kita senang dan bergembira dalam ini kerajaan , apa benar atau bagaimana pamanda Mangkubumi dan pamanda Wazir", yang disahut oleh Mangkubumi dan Wazir:" Ada benar sekali Sri Baginda".

Raja menyebut nama dan gelarnya dalam kerajaan dan menyebut nama kerajaan dimana dia memerintah. Seperti telah kita bicarakan bahwa nama raja biasanya diambil dari nama-nama yang sebetulnya tidak ada dalam sejarah bahkan pula tidak ditemukan dalam ceritera aslinya . Ditambahkan pula bahwa Raja tersebut menguasai atas 41 raja-raja yang tunduk takluk dalam pemerintahannya. Kerajaannya sangat luas, rakyatnya hidup makmur dan negara kaya raya, termasyhur di seluruh dunia. Kemudian raja meminta kepada Mangkubumi untuk menyebut nama dan pangkat dalam kerajaan begitu pula kepada Wazir. Seterusnya Raja memanggil Harapan Pertama dan Harapan Kedua satu persatu, dan mengatakan: "Harapan Pertama coba kau tampil dalam persidangan aku punya kerajaan dan coba sebutkan nama serta pangkat dalam ini kerajaan".

Harapan Pertama menyebutkan nama dan jabatannya dan dija

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY LOTAF

wab oleh Raja : " Ada benar sekali Harapan Pertama". Begitu pula terhadap Harapan Kedua.

Raja selanjutnya mengatakan : "Mamanda Mangkubumi dan Wazir serta Harapan Pertama dan Harapan Kedua, setelah kita selesai menerangkan nama dan jabatan kita masing-masing, marilah kita bersenang-senang untuk memuja-muja ini kerajaan, bagaimana mamanda(ayahanda) Mangkubumi ", yang dijawab oleh Mangkubumi: "Ada benar sekali Sri Baginda".

Kemudian raja menari dan menyanyi dengan suara yang lantang dan merdu di dengar telinga dan dengan tari yang lincah dan sikap yang gagah, sesuai dengan irama babun(gendang dan diiringi oleh gesekan biola dan ditingkah (diselang-selingi) dengan bunyi gong menjadikan penonton tidak beranjak dari pergelaran. Setelah Raja selesai menari dan menyanyi raja menanyakan kepada Mangkubumi dan Wazir: "Bagaimana mamanda Mangkubumi dan mamanda Wazir, apa ramai atau bagaimana", yang dijawab oleh Mangkubumi dan Wazir: "Ada ramai sekali Sri Baginda ".

Kemudian Raja mengatakan kepada Harapan Pertama:"Harapan Pertama, setelah aku meramaikan ini kerajaan, coba kau tambah keramaian supaya bertambah ramai dalam ini kerajaan". Harapan Pertama menari dan menyanyi, setelah selesai terjadi pula dialog sebagaimana terdahulu.

Raja memerintah kepada Harapan Kedua untuk menjemput Imam Perang:" Harapan Kedua, pada saatnya kau kuperintah untuk menjemput Imam Perang yang berada di luar istana kerajaan". Harapan Kedua menjalankan tugasnya keluar diiringi oleh bunyi geduk, sebentar kemudian Harapan Kedua masuk kembali dan melaporkan kepada Raja, bahwa Imam Perang telah berada di luar pintu gerbang istana.

Geduk panggilan berbunyi kembali dan sebentar kemudian Imam Perang muncul di luar pintu gerbang istana. Sebelum dia masuk Imam Perang menjelaskan nama dan jabatannya dalam kerajaan. Imam Perang juga menjelaskan tentang jasa-jasanya dalam kerajaan, sehingga selama dia menjabat pangkat tersebut, musuh tidak berani mengganggu kerajaan. Juga menjelas-

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY LOTAF

kan tentang kerajaan dimana Sri Baginda Maharaja memerintah 41 raja-raja tunduk takluk kebawah telapak kaki Sri Baginda Kemudian terjadi dialog antara Imam Perang dengan Harapan Pertama dan Harapan Kedua, yang menyanyakan apakah kedatang annya telah dilaporkan kehadapan Sri Baginda dan apakah Sri Baginda siap menerima Imam Perang untuk menghadap.

Setelah mendapat jawaban dari Harapan Pertama dan Kedua, Imam Perang memasuki pintu gerbang istana dengan didahului penghormatan terhadap Imam Perang. Setelah itu terjadilah dialog antara Imam Perang dengan Raja: "Sri Baginda Maharaja Yang Maha Mulia, ayahanda Mangkubumi dan ayahanda Wazir, apakah gerangan Imam Perang dipanggil untuk menghadap Sri Baginda Maharaja".

"Dalam kerajaanku yang besar ini, rakyat yang makmur dan negara yang aman tentram, semuanya ini adalah karena jasa dari Imam Perang", kata Raja. Dan dijawab oleh Imam Perang: "Ada benar sekali Sri Baginda".

Adegann selanjutnya sesuai dengan isi ceritera yang disa jikan. Adegan demi adegan sesuai dengan isi ceritera. Biasanya dalam ceritera selalu ada perjuangan antara kebena ran dengan kebatilan dan dalam pertarungan tersebut selalu kebenaran yang menang dan kebatilan akan hancur. Dengan demikian kalau ada menceriterakan perampok maka adegan yang keluar sesuai dengan ceritera itu.

Pola ketiga dalam kesenian Mamanda ialah babakan Babujuk kan dari kata bujuk yang berarti merayu, membujuk berarti merayu. Saling bujuk membujuk ini yang disebut babujukkan . Acara Babujukkan adalah acara terakhir yang merupakan kli - mak dari pergelaran kesenian Mamanda, dan inilah acara yang ditunggu-tunggu oleh penonton. Acara ini biasanya sesudah lewat tengah malam, jam 3 atau 4 subuh.

Dalam ceritera kesenian Mamanda, babakan ini dalam rangka meramaikan kerajaan, acara penobatan putera mahkota, dimana diundang Raja-Raja untuk meramaikan kerajaan. Raja-Raja yang turun undangan penuh dengan pakaian kebesaran Raja. Karena puteri raja sudah dewasa dan sepantasnya beroleh jo-

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY LOTAF

doh karena itu dipersilahkan kepada segala Raja-Raja yang hadir mempersunting puteri raja tersebut, kalau puteri berkenan dihati. Karena itu Raja-Raja secara bergiliran membujuk atau merayu puteri agar berkenan di hati puteri untuk menjadikan suaminya.

Pada acara ini, seolah-olah peragaan tari dan nyanyi. Tiap Raja yang membujuk selalu berhadapan dengan puteri, seperti tarian berpasangan. Setelah Raja membujuk, kemudian tiba giliran puteri membalasnya denga nyanyiannya yang berupa jawaban atas bujukan Raja tersebut. Raja yang lainnya hanya menyaksikan, dan kemudian mendapat giliran sehingga semua Raja mendapat kesempatan untuk membujuk puteri.

Masing-masing Raja mempunyai kelincahan sendiri dalam menari. Puteri yang menghadapi harus selalu waspada, sebab Raja kadang-kadang mencuri pipi puteri dengan gerakan tangan yang tak disangka-sangka, yang disambut penonton dengan riuh berteriak.

Salah satu contoh pembicaraan Raja Muda yang baru dilantik dengan Mangkubumi dan Imam Perang yang menghadiri upacara pelatikan Raja Muda tersebut.

Imam Perang berkata:" Sri Baginda Raja Muda, setelah Raja Muda dilantik menjadi Raja di ini kerajaan sebagai penganti Sri Baginda Maharaja yang telah meninggal, apakah acara yang kita laksanakan untuk memeriahkan kerajaan kita ini yang kemudian diberi komentar oleh Mangkubumi: "Kalau dalam kerajaan ini tidak ada keramaian, itu berarti kerajaan ini tidak makmur.

Mendengar pembicaraan Mankubumi dan Imam Perang ini, Raja menyahut:" Ada benar sekali nenekanda Mangkubumi", sekarang aku perintahkan pada Imam Perang untuk menghambur undangan (membagi undangan) kepada raja-raja dan anak raja-raja untuk menjodohkan adikku puteri siapa diantara raja-raja tersebut yang berkenan dihati adikku puteri, karena sudah sepantasnya dia bersuami.

Imam Perang mohon diri untuk menjalankan perintah Raja. Sebentar kemudian dia datang kembali dan melaporkan kepada

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY LOTAF

raja:"Sri Baginda Raja Muda, undangan telah dibagikan dan marilah kita menunggu anak raja-raja yang diundang."

Setelah anak raja-raja datang terjadi pula dialog dengan Imam Perang dan dengan Sri Baginda Raja Muda. Setelah persoalannya jelas, anak-anak raja tersebut berdialog pula dengan puteri, kemudian Raja atau anak raja tersebut menari merayu atau membujuk puteri agar puteri menerima lamarannya yang kemudian dijawab oleh puteri dengan pantun sambil menari yang merupakan jawaban atas kehendak Raja yang membujuknya. Demikianlah berlangsung sampai semua Raja atau anak Raja tersebut mendapat kesempatan untuk membujuk puteri. Acara terakhir dari babakan ini adalah perkawinan puteri dengan Raja atau anak raja yang berkenan di hati puteri untuk dijadikan suaminya. Dengan berakhirnya babakan babujukan ini berakhirlah kesenian tradisional Mamanda.

4. Pantun yang dipakai sebagai nyanyian yang terdapat dalam kesenian Mamanda.

Seperti telah kita jelaskan bahwa dalam kesenian Mamanda bahwa setiap pemain apakah sebagai Raja, sebagai Harapan sebagai khadam atau sebagai puteri, mereka menari sambil menyanyi. Nyanyian yang dipergunakan ialah pantun dalam bahasa Banjar atau bahasa Indonesia.

4.1. Pada babakan Baladun pantun-pantun yang sering dipergunakan adalah sebagai berikut:

Ampunilah aku, harap ampuni
Engkau dengar saya berperi
Inilah main baru mulai
Supaya senang di dalam hati

Satu kain bernama ikhram
Cukup pakaian tanah liat
Kita bermain bercaram-caram.
Supaya penonton suka melihat.

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY LOTAF

Bukan kain semberang kain
Kain sutera baru di Banjar
Bukan main semberang main
Main saputera lama belajar.

Bukan batang sembarang batang.
Batang limau tanam dibanjar
Bukan batang sembarang batang.
Tapi batang untuk melamar

~ // ~

karya: SYAHMINAN

Tabanglah sarai sarapun
Ada caramin jualan Cina
Amun tasalah maminta ampun
Adat karasmin dalam dunia.

Coba jangan karena kunci
Masa tabuka pintu lamari
Coba jangan karena janji
Masa badanku datang kemari

Coba jangan karena tabat
Masakan air nang mandalami
Coba jangan karena sahabat
Masa badanku datang kamari

Buah naja tilambung bumi
Ada taranak di padang ilung
Memang singhaja datang kemari
Karena dangsanak maminta tolong.

Biduri nilam nilam biduri
Baik diamban di Margasari
Inilah main bukan berhenti
Seorang raja akan menggganti

Biduri intan , intan biduri
Baik diamban di tangan kiri
Inilah main bukan berhenti
Silahkan masuk ke Balailungsari.

4.2. Pada babakan sebuah kerajaan, yaitu babakan kedua dalam kesenian Mamanda, yang merupakan awal ceritera, yang memegang peran adalah Raja. Dalam babakan ini juga akan turut meramaikan kerajaan dengan menyanyi dan menari ialah Harapan Pertama dan Harapan Kedua.

Pada babakan kedua dimana raja menari untuk memuja-

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY LOTAF

muja kerajaan, pantun yang dipakai antara lain ialah :

Budi yang baik, yang baik budi (disebut Lagu Dua Ra-
Engkau mu dengar saya berperi ja.)
Selama saya raja di negeri
Ramai bagaimana prihal negeri

Mulia raja, raja mulia
Engkau mu dengar saya berperi
Selama saya menjadi raja
Ramai bagaimana prihal di negeri.

Disamping memuji-muja negeri kerajaannya, Raja pula tidak lupa berterima kasih kepada staf kerajaan yang membantu dia menjalankan roda pemerintahan.

Terima kasih budiman tuan
Kasihan mesra mendalam badan
Dua tiga bulan saya mengarangkan
Dewa Batara yang dapat membalaskan.

Dalam adegang selanjutnya Raja begitu marahnya dengan putere mahkota atau marah dengan orang lain, hal itu dilahirkannya dalam tari dan nyanyi, yaitu :

Ois engkau cilaka tiada berbudi
Jika tiada menurut beta, kupukul sampai mati.

Seorang raja adalah juga seorang manusia yang juga mempunyai rasa rindu terhadap pujaan hatinya. Karena sesuatu hal raja terpaksa meninggalkan kekasih hatinya, dan ini dicurahkannya kedalam pantun yang diucapkannya sambil menari, dengan tarian yang sedih mengandung rindu.

Nyiur tindan kelapa tindan
Kutindanakan di limau manis
Kupeluk badan, kucium badan
Kutinggalakan jangan menangis.

FOR EDUCATIONAL PURPOSE
ARCHIVE BY LOTAF

Tarang bulan tarang di laut
Anak tilan dibaweh batang
Kalau tiada aral malintang
Tiga bulan pastiku datang.

Lagu ini sama dengan lagu Dua Raja, yaitu lagu memuji memuja kerajaan.

4.3. Pada pola babujukan yang merupakan babakan terakhir dan merupakan klimak dari kesenian Mamanda dimana saat itu Raja-Raja hadir secara berganti-ganti membujuk puteri agar puteri berkenan di hati untuk dijadikan suami. Lagunya sama dengan lagu dua raja. Pantunya banyak sekali, dapat dikatakan tergantung pada sipenari atau Raja yang menyanyikan. Pantun babujukan itu antara lain sebagai berikut:

Kitir-kitiran pucuk bantaku
Ada bilalang ditangan baju
Kilir-kiliran banyu matoku
Buka bilangan kada bajudu.

Hujan ari maimtik banang
Rama-rama batali banang
Hari ini badanku datang
Niatan hati handak maminang.

Tabuk sumur kita mandian
Ada banyunya dua susudu
Habis umur kita matian
Tapinku hidup kada bajudu

Tiup api di gunung lidang
Habu-habunya kutampi jua
Niatan hati tumat di bujang
Balu-balunya kuhadang jua.

Kuranji sasapu tangan
Paikat laki dadayn kain
Kita barjanji bapigang tangan
Hakikat hati kada kalain.

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY LOTAF

Tabang buluh ka Palaihari
Motor atak badinding kain
Biarpun jauh nang kulayari
Hatiku kontak kada kalain.

Pisang kilat tanam babaris
Tungkulnya bacampur paya
Biar bahalat gunung babaris
Kada talupa bakas bagaya.

Parahu kita badinding kaca
Hambayang badan masuk di daun
Cuali tahu maka marasa
Ari sabulan asa satahun

Apik-apik manjurai lunta
Sajurai jangan nang katinggalan
Apik-apik barmain mata
Sakilar jangan katahuan.

Dimapa akal manjarang banyu
Bagula kada bakopi kada
Dimapa akal badan batamu
Bakula kada babudi kada.

Dalam babakan raja masih ada satu lagi yang turut serta meramaikan kerajaan yaitu Harapan. Untuk Harapan ini khusus mempunyai lagu tersendiri dan mempunyai langkah tari tersendiri pula. Syair lagu Harapan itu ialah:

Ampunlah Tuanku, muda lah bastari
dengan sebenarnya hamba berperi
Selama Tuanku Raja di Negeri
Melainkan cukup ramai prihal di negeri.

4.4. Lagu-lagu oleh puteri atau oleh gandut dalam acara selingan sebagai hiburan tambahan dalam kesenian Mamanda. Lagu seperti ini dinyanyikan oleh puteri dihadapan Raja dalam rangka memuji kerajaan. Lagu tersebut dengan syair atau pantun sebagai berikut:

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY LOTAF

Ampun tulah ayahanda
Bastari dua tula bastari
Dengan sebenarnya hamba berperi

Salam tula ayahanda
Raja di negeri tula di negeri
Melaikan ramai prihal di negeri.

Dalam acara selingan ini terdapat beberapa lagu, yang pantun atau syairnya dipakai oleh gandut, atau pula sayairnya seperti ini dipakai oleh puteri dalam acara dalam babakan Babujukan. Inilah beberap contoh pantun yang dimasudkan:

4.4.a. Lagu Stambulan/Keroncongan.

Lagu ini dipakai oleh gandut dalam acara bagandutan dalam selingan acara antara babakan satu dengan babakan lain, sebagai selingan atau peralihan babakan ceritera Mamanda.

Amas merah kesuma ratu
Milir ke Banjar dari perahu
Biar ditapas nang dipanatu
Tiada hilang bakas tanganku.

Laju laju perahu laju
Laju manuju baya ka Surabaya
Lupa di kain ai lupa di baju
Tiada lupa saya dibadan saya.

Sapu tangan ai babuncu ampat.
Sabuncunya dimakan api
Luka ditangan dapat dibabat
Luka dihati sekali hancur sekali.

Kurik api ai habis malirang
Saputangan dimakan gagat
Handak babini ai kada kularang
Nang basapangan ai jangan dipagat.

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY LOTAF

4.4.b. Lagu tirik atau sisip.
Biasanya lagu ini dipakai oleh khadam atau badut/lawak.

Jarang mana jarang papari
Jarang papari kadangan mayang
Urang mana datang kameri
Hatiku sakit tabalik sanang

Asah pisau kilir ka batu
Sajari jangan dibari luka
Lamun tapisah lawan badanku
Saheri jangan dibari lupa.

Awan manunggak sunagi ganggiang
Kumpai juluk nang kutaburi
Dengar suara bunyinya ia
Jalan liuk nang kuhantasi.

4.4.c. Lagu Paris Tangkawang.
Lagu ini juga merupakan selingan. Lagu ini sejenis jepen, yang dinyanyikan oleh khadam/badut atau pelawak dalam acara keramaian kerajaan, syairnya antara lain :

Tabang bamban kuricih-ricih.
Tuntung kuricih kubabat pulang
Hati dendam bamula sadih
Beya badapt baumpat pulang

Mun kurumput banih kencana
Kami tugal di hulu riam
Lamun patut bicara kana
Barangkali hakun baumpat diam.

5. Jenis tari menurut gerak langkah dalam teater Mamanda.

Jenis tari sesuai dengan babakan dalam kesenian Mamanda maksunya bahwa tari raja berbeda dengan Harapan, begitu pula tari khadam. Meskipun babakan Babujukan adalah juga raja yang menari, tetapi berbeda dengan tari babakan raja.

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY LOTAF

Tari Raja dalam babakan sebuah kerajaan, bersifat peragaan dalam tari karena gembira, sedang tari Babujukan adalah tari raja menghadapi puteri, lebih agressif, lebih lincah dan lebih hidup. Karena itu pula gerak langkahnya lebih bebas.

Pada pola pertama yaitu babakan baladun yang merupakan babakan permulaan dari kesenian Mamanda. Penari berpasangan tetapi yang menari hanya satu orang sefang pasangannya hanya sekedarnya mengangkat tangan.

Skat gerak langkah dalam tari Baladun adalah sebagai berikut:

Penari pertama

Penari kedua

Penari ketiga

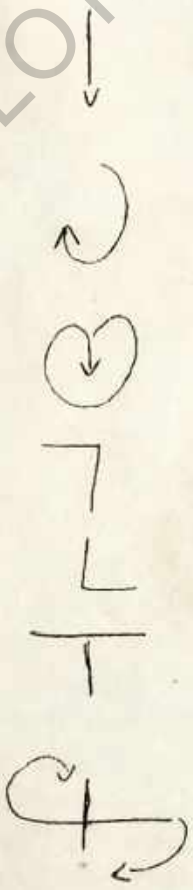

FOR EDUCATIONAL PURPOSE
ARCHIVE BY LOTAF

Penari keempat

Penari kelima

Penari ke enam

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY LOTAF

Pada pola kedua yang merupakan babakan sebuah kerajaan dimana Raja turun dengan staf kerajaannya yaitu Mangkubumi, Wazir serta Harapan Pertama dan Harapan kedua serta Imam Perang. Tari Raja merupakan ini tarian, yang juga merupakan tari dalam babakan babujukan.

Tari Raja ini mempunyai nama tersendiri sesuai dengan gerak langkah dan sikap seluruh badan, termasuk gerak kepala. Jadi yang membentuk nama tari raja itu adalah seluruh gerak tari, kaki, tangan, badan, sikap dan kepala, sedang - kan dalam sket ini hanya gerak langkah yang dilakukan Raja saja untuk membedakan ke agresif-an gerakan tari raja. Dari sket ini pula dapat dipelajari gerak tari babujukan yang le

bih agresif dari gerak tari raja bimas.

Jenis-jenis tari raja itu adalah:

a). Tari tanam nisan
b). Tari Tantyi Hujan
c). Tari Limbai kangkung
d). Tari Begirik
e). Tari Hundang menyisir pantai
f). Tari Pokai Suluh
g). Tari Timbai Lunta
h). Tari Katitiran
i). Tari Halang manari
j). Tari Hampang
k). Tari Rajawali manyimbat musuh
l). Tari Bakayuh
m). Tari Simbat burung
n). Tari manyalam.

Sedangkan sket langkah gerak tari itu adalah sebagai beri - kut:

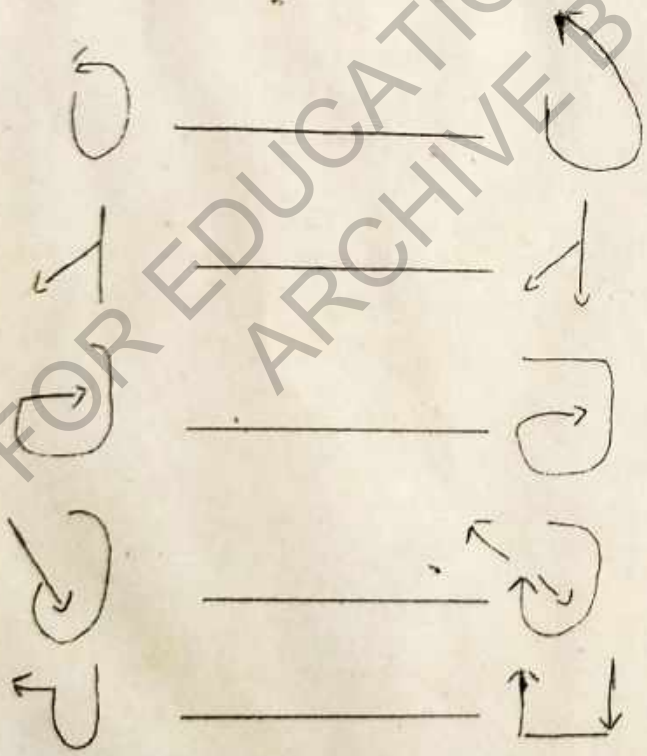

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY LOTAF

Dalam pola kedua seperti telah kita jelaskan bahwa selain raja yang mengadakan hiburan untuk meramaikan kerajaan yang berisi memuja-muja kerajaan, maka dalam hal ini staf kerajaan mendapat giliran pula untuk mengadakan keramaian. Yang turut ikut meramaikan kerajaan ialah Harapan Pertama dan Harapan kedua. Gerak langkah Harapan ini sudah tetap yang disebut langkah tiga. Gerak tari berdasarkan gerak langkah kaki itu adalah sebagai berikut:

Tari Harapan:

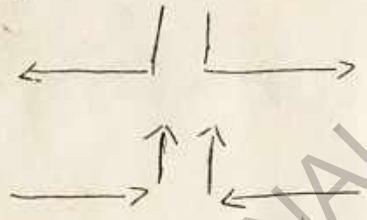

Tari Puteri dalam pola kedua ini juga sudah tetap gerak langkahnya, tetapi ini berbeda nanti dalam gerak langkah pacara Babujukan. Perbedaan yang dimaksud hanya dalam banyak gerakan yang dilakukan sebab dalam tari Babujukan, gerak tari puteri menghadapi tari raja yang membujuk. Kalau gerak tari raja ini agsesif, maka dengan sendirinya gerak tari puteri harus lebih dinamis, sebab gerak tari raja selalu menyerang sedangkan gerak tari puteri mempertahankan diri.

Gerak tari puteri dalam pola kedua adalah sebagai berikut:

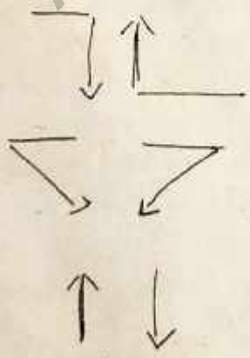

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY LOTAF

Termasuk dalam pola kedua pula adalah tari dayang. Tetapi dalam kesenian Mamanda dayang juga termasuk adegang selingan yang bersifat hiburan. Dengan kata lain bahwa adegan dayang bukan hal yang selalu harus ada dalan kesenian Mamanda adegan ini sering pula dihilangkan dalam pergelaran yang memakan waktu tidak lama. Begitu pula adegan khadam. Tentang khadam ini tidak dapat dijelaskan gerak langkahnya sebab khadam berfungsi sebagai pelawak. Kalau penonton menghendaki kontau atau silat, maka khdama tersebut melakukan gerak kontau, begitu pula kalau penonton meminta madihin, khadam akan mengabulkan ber-madihin.

Gerak tari dayang menurut langkah kaki adalah sebagai beriktu:

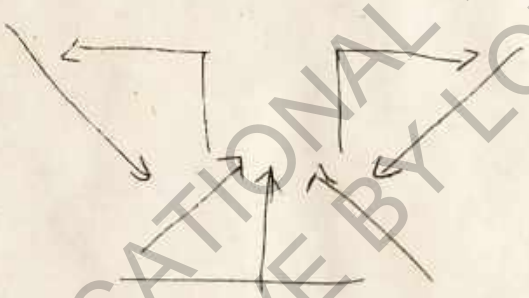

Pola ketiga dalam kesenian Mamanda adalah babakan Babujukan. Dalam pola ini seperti telah kita jelaskan yang memegang peran adalah peran raja, karena itu tarinya pun adalah tari raja. Tetapi keistimewaan gerak tari Babujukan ialah bahwa gerak tari raja ini berpasangan dengan puteri. Raja bersikap membujuk atau merayu, sedangkan puteri bersikap menunggu dalam pengertian tidak ikut menyanyi, hanya mengikuti menari. Karena sifatnya membujuk puteri, maka gerak tari raja ini lebih dinamis dan lebih agressif, gerak langkahnya banyak membuat variasi dari gerak tari raja biasa . Gerak tari raja kadang-kadang berputar-putar dan berkeliling dengan maksud mengepung puteri. Untuk itu puteri bergerak menghindar dan menjauh, dan kadang-kadang bersikap mempertahankan diri dari serangan raja yang sudah mabok kepayang tersebut.

Babakan inilah yang merupakan klimak dari gerak tari dalam kesenian Mamanda.

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY LOTAF

Gerak tari raja dalam babajakn Babujukan itu adalah sebagai berikut, menurut gerak langkah kaki:

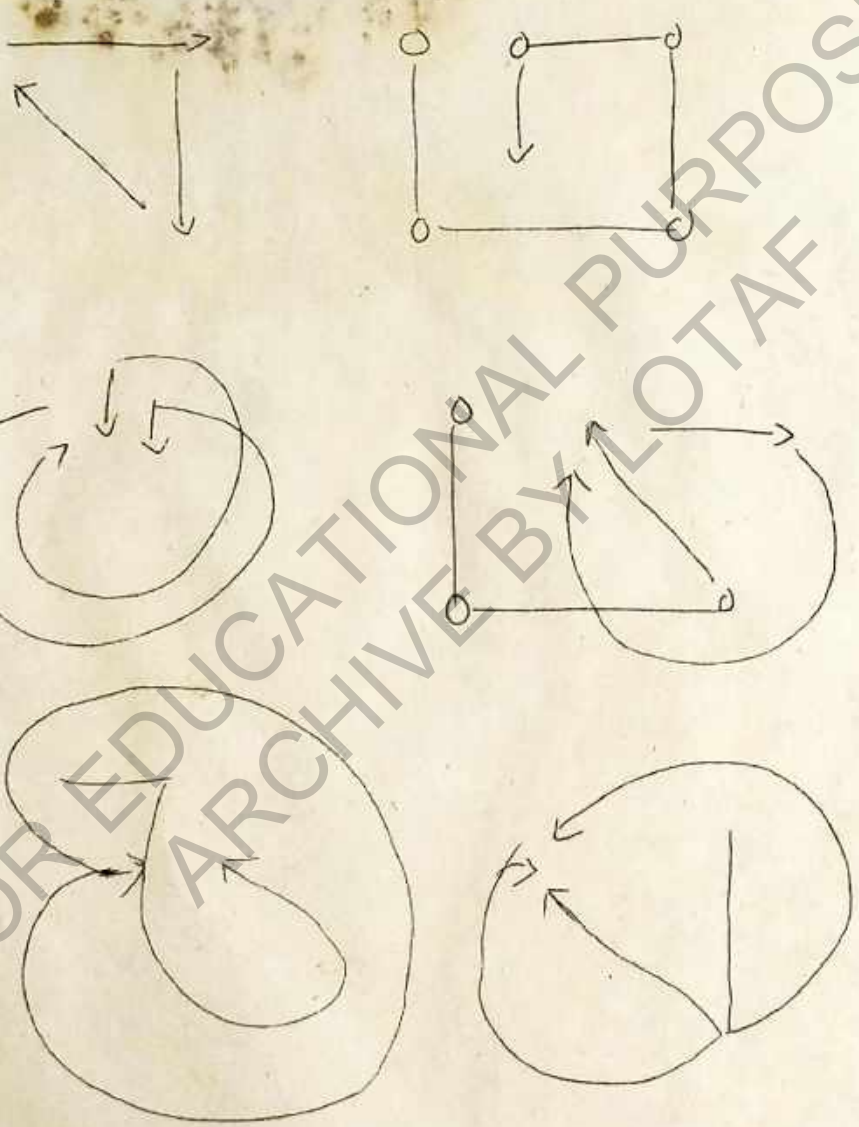

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY LOTAF

PANGHARAPAN

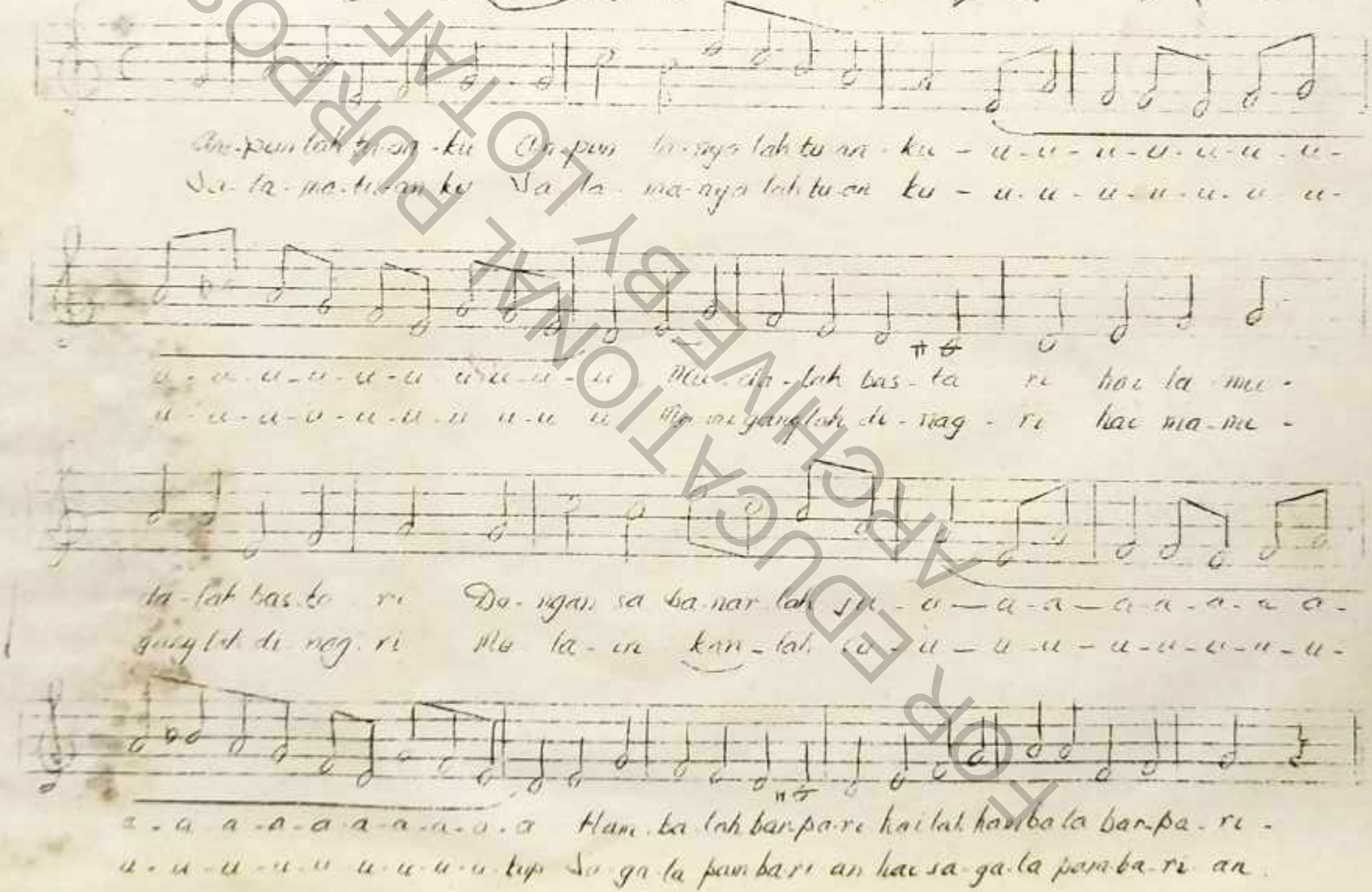

FOR EDUCATIONAL PURPOSE
ARCHIVE BY LOTAF

Lagu Dua Raja

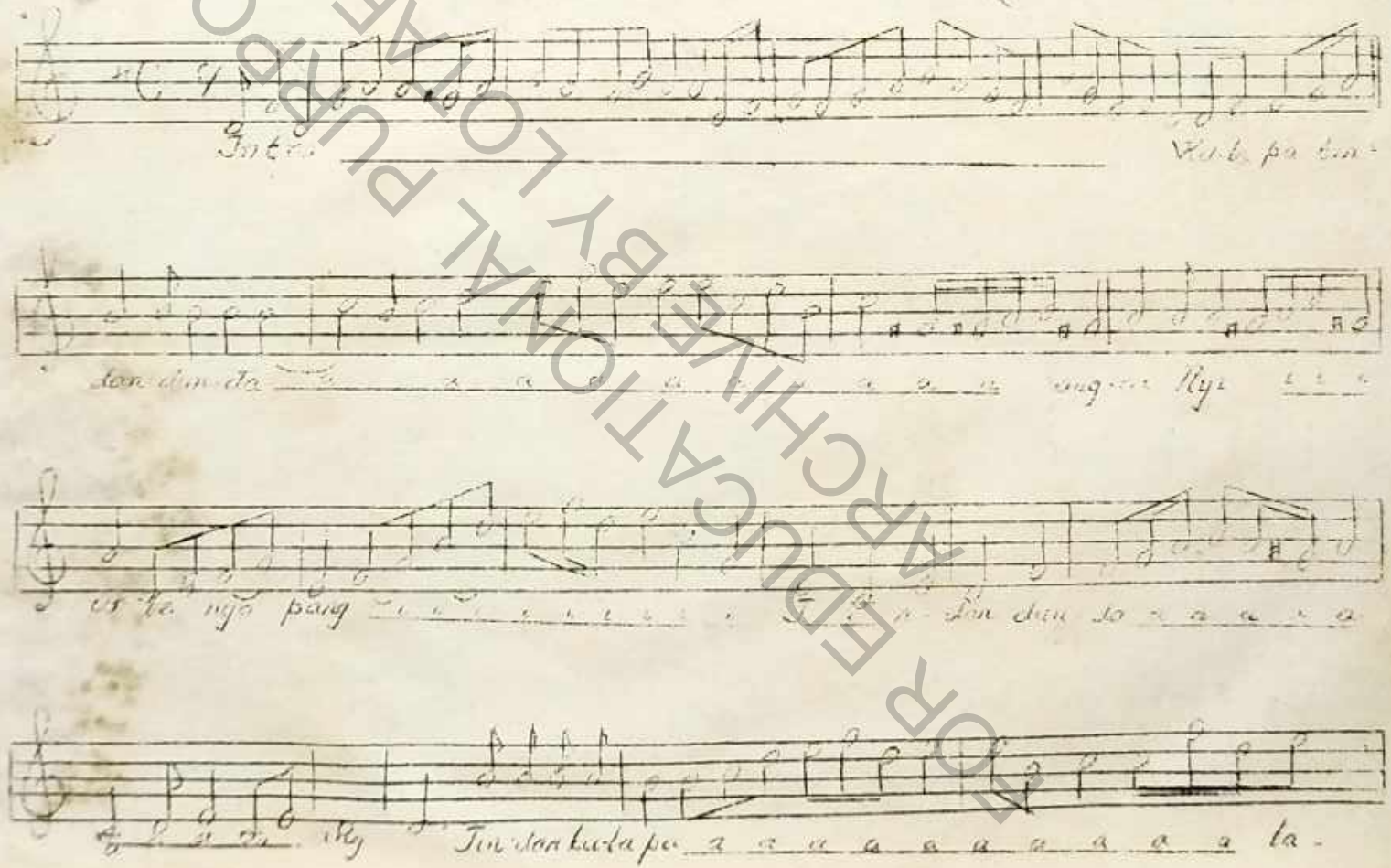

FOR EDUCATIONAL PURPOSE
ARCHIVE BY LOTAF

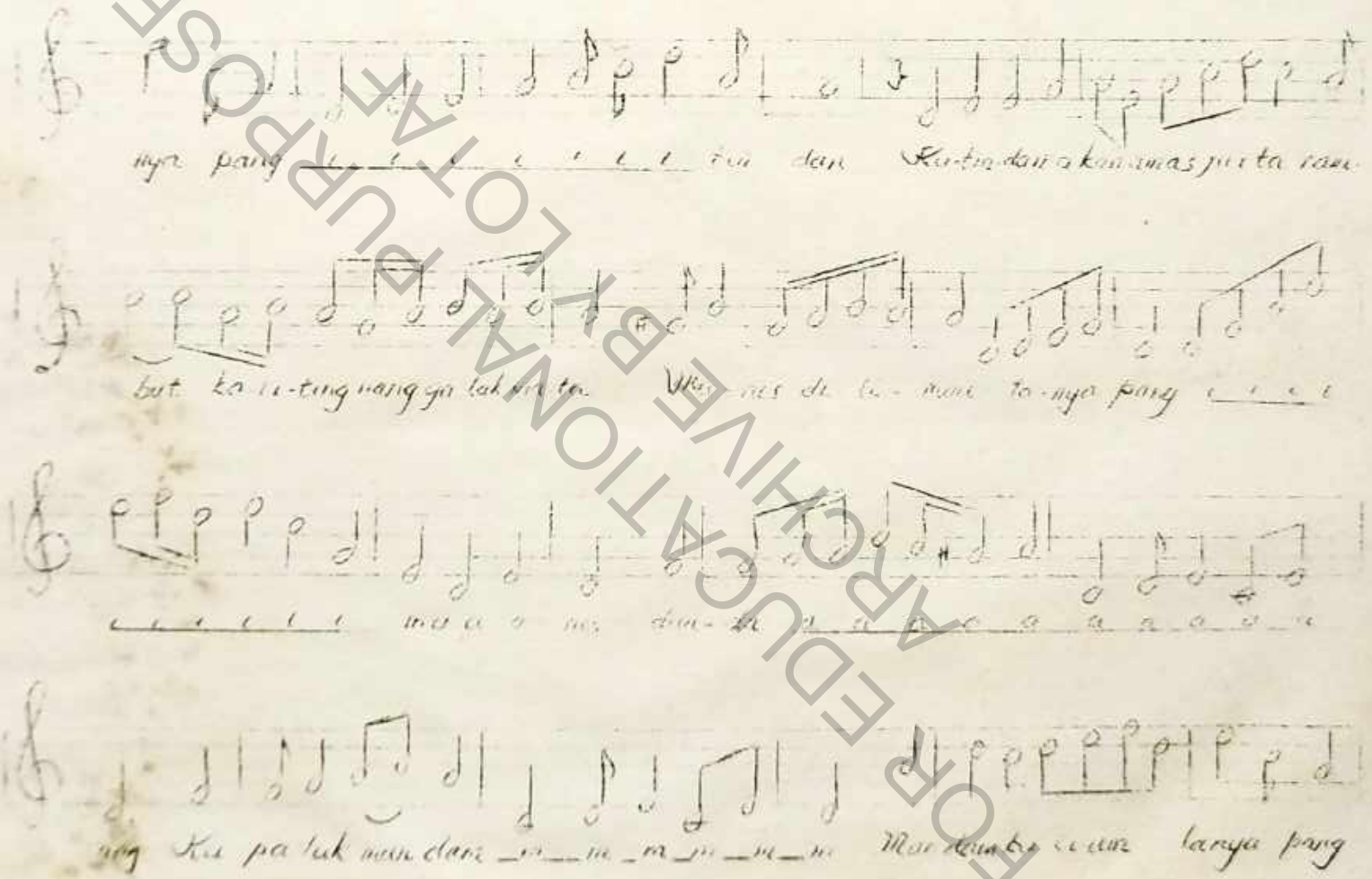

FOR EDUCATIONAL PURPOSE
ARCHIVE BY LOTAT

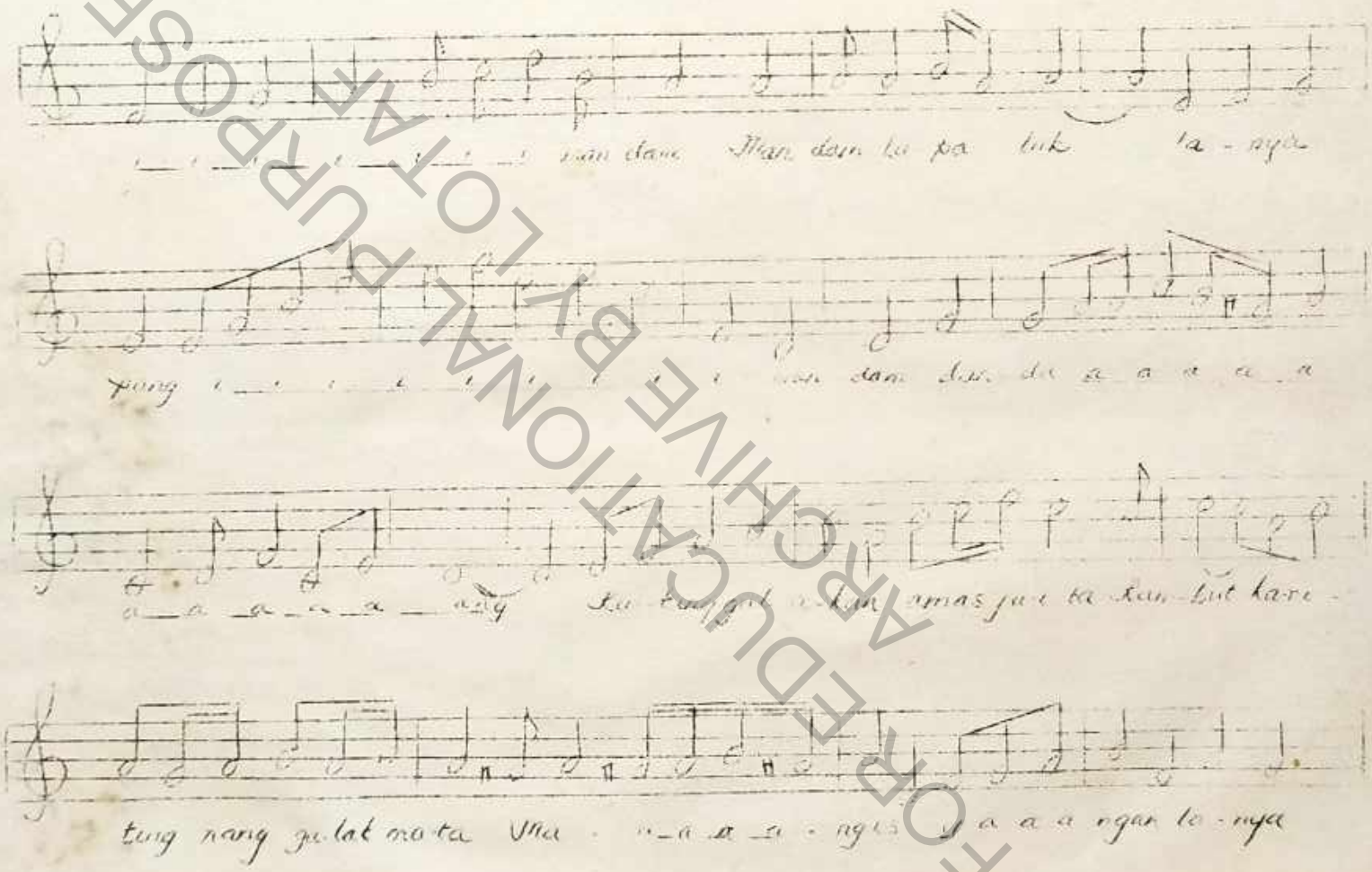

FOR PUBLICATION
ARCHIVE PURPOSE
BY LOTAM

FOR EDUCATIONAL PURPOSE
ARCHIVE BY LOTAF

TARIMA KASIH

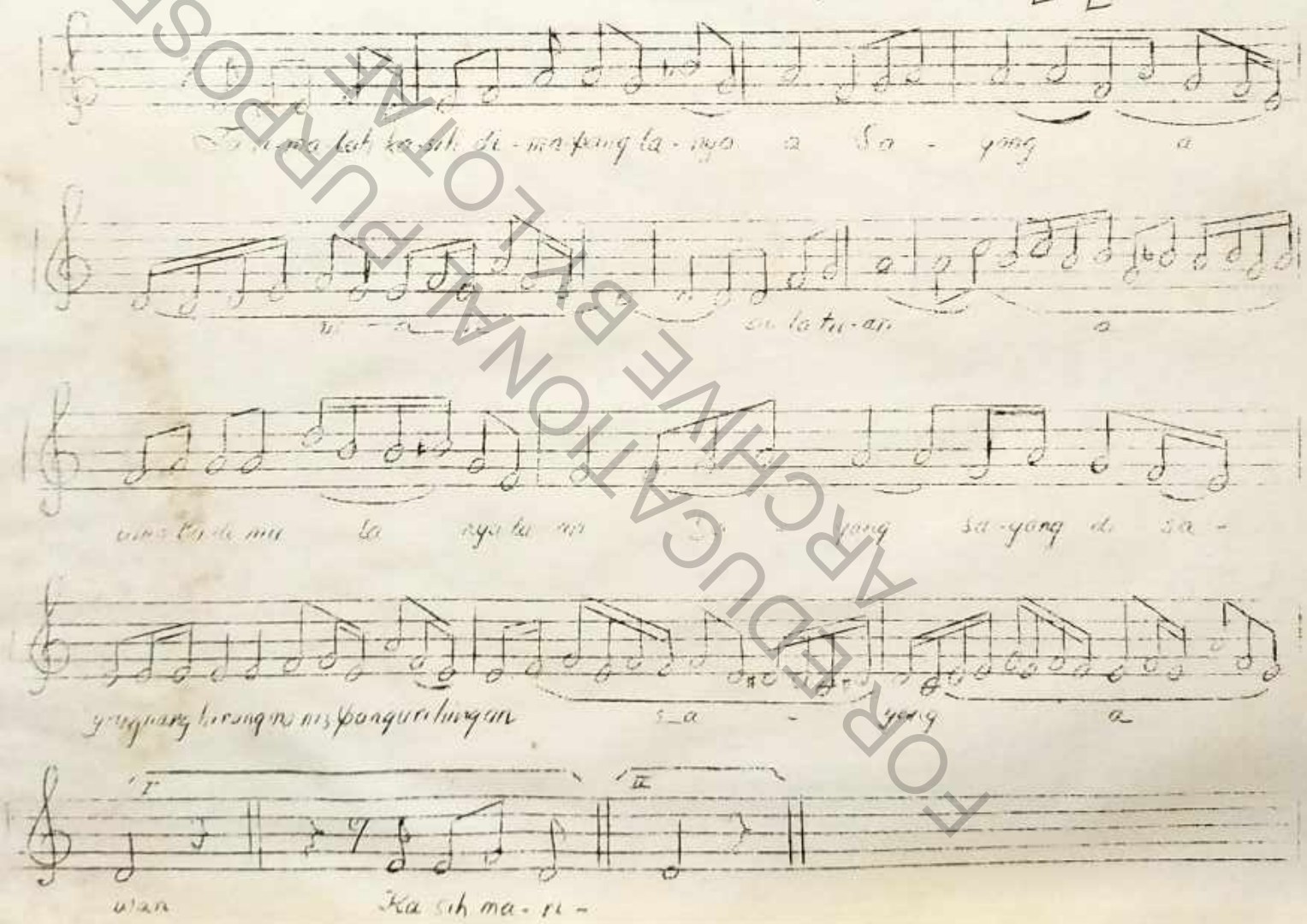

FOR EDUCATIONAL PURPOSE
ARCHIVE BY LOTAF

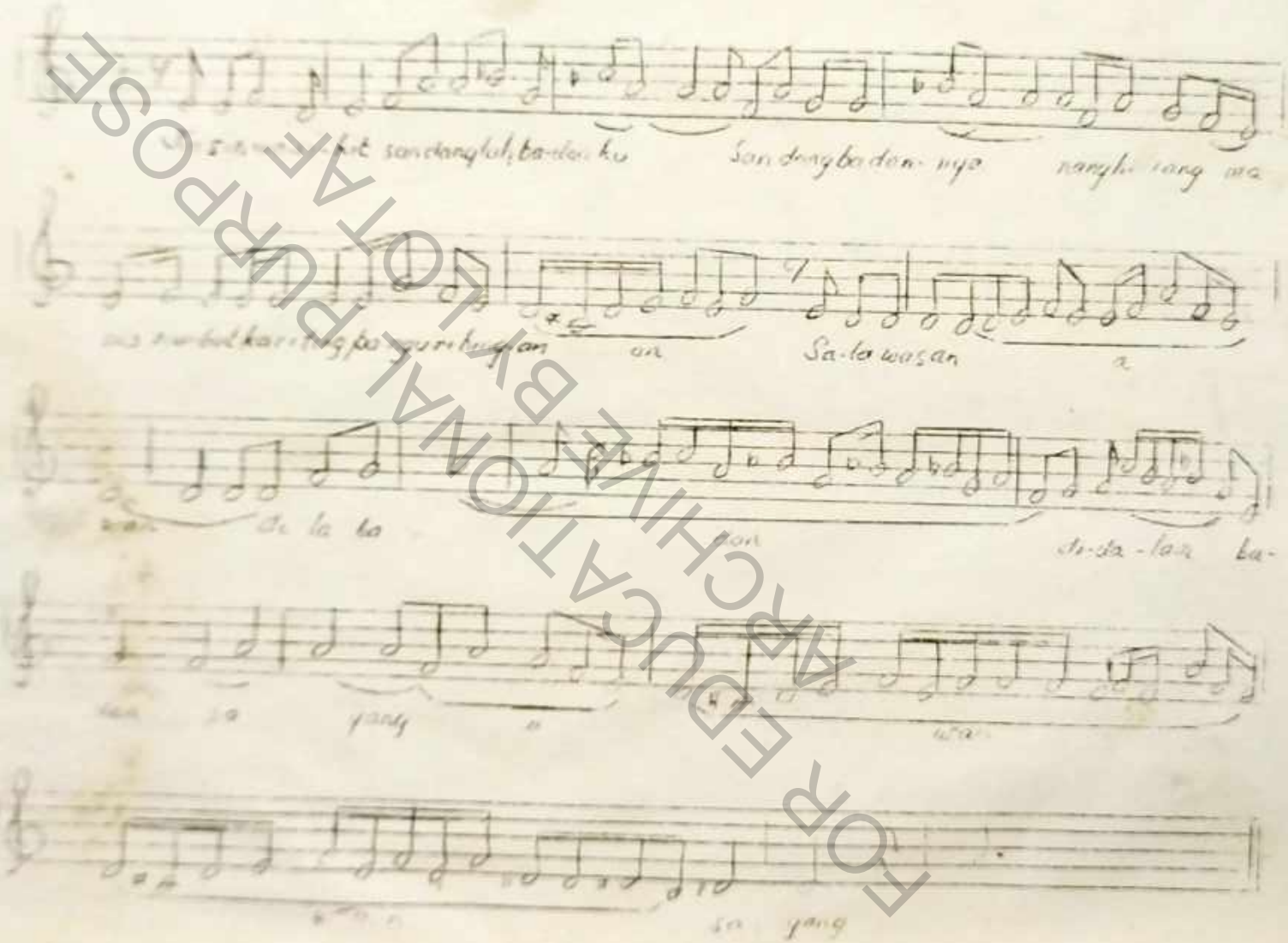

FOR EDUCATIONAL PURPOSE
ARCHIVE BY LOTAF

Ragu Raya Sarik

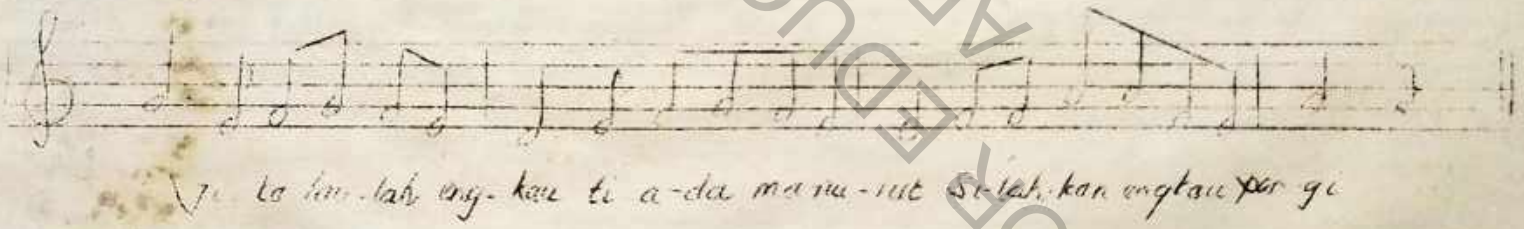

FOR EDUCATIONAL PURPOSES ONLY ARCHIVE BY LOTA

lagu DUA GANDUT

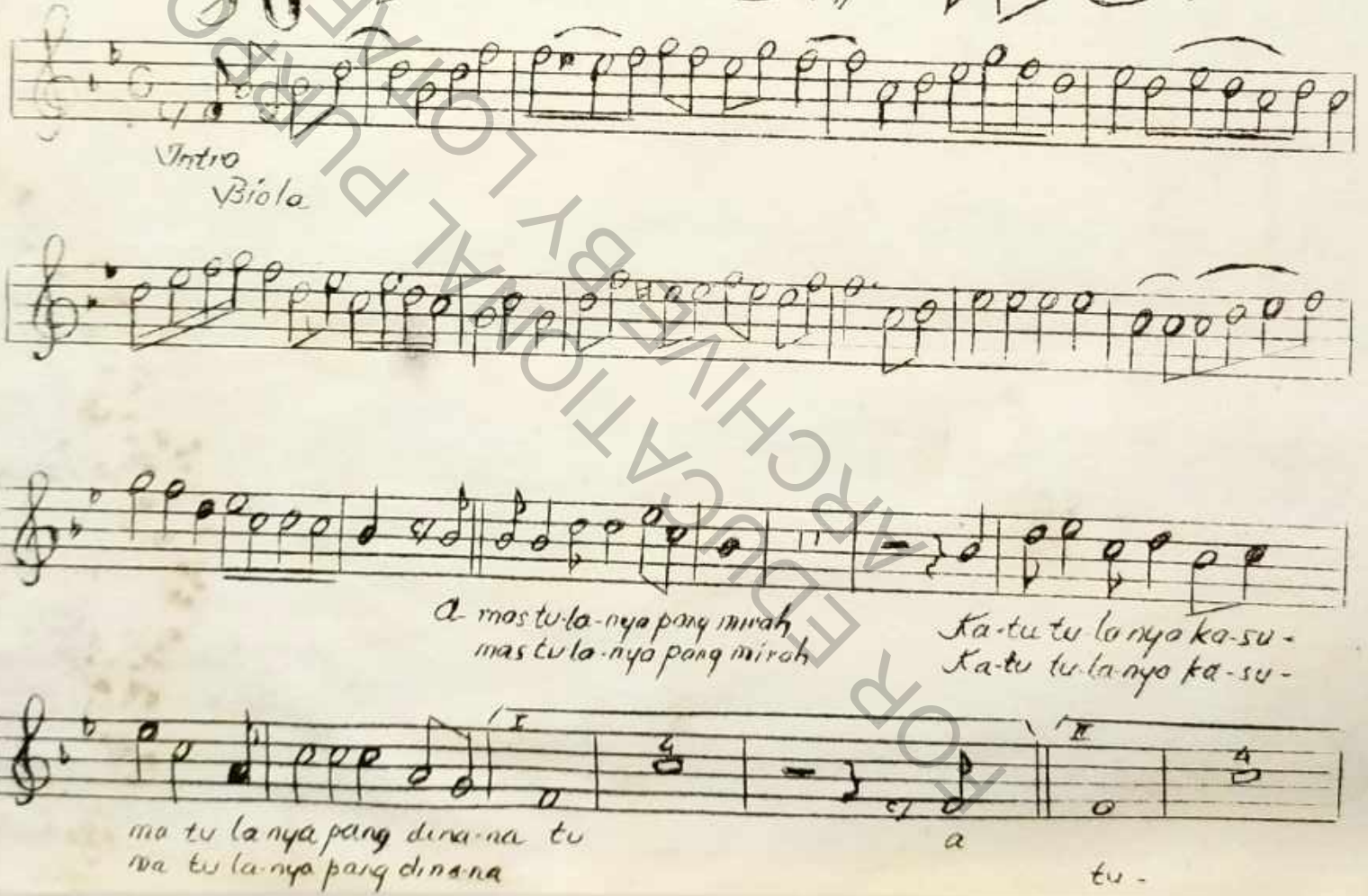

FOR EDUCATIONAL PURPOSES ONLY ARCHIVE BY LONTAR

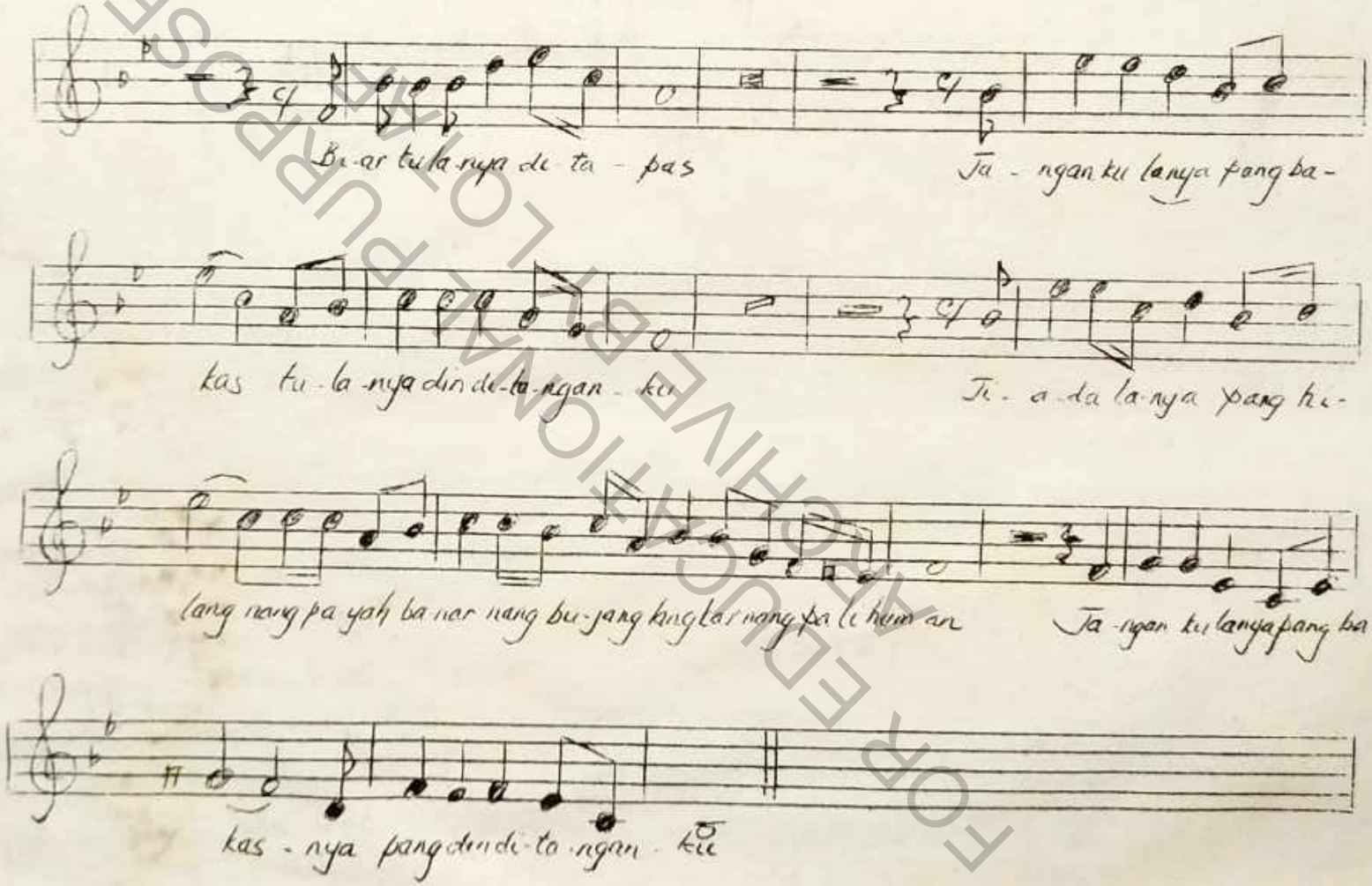

FOR EDUCATIONAL PURPOSE
MADHIVE BLOG

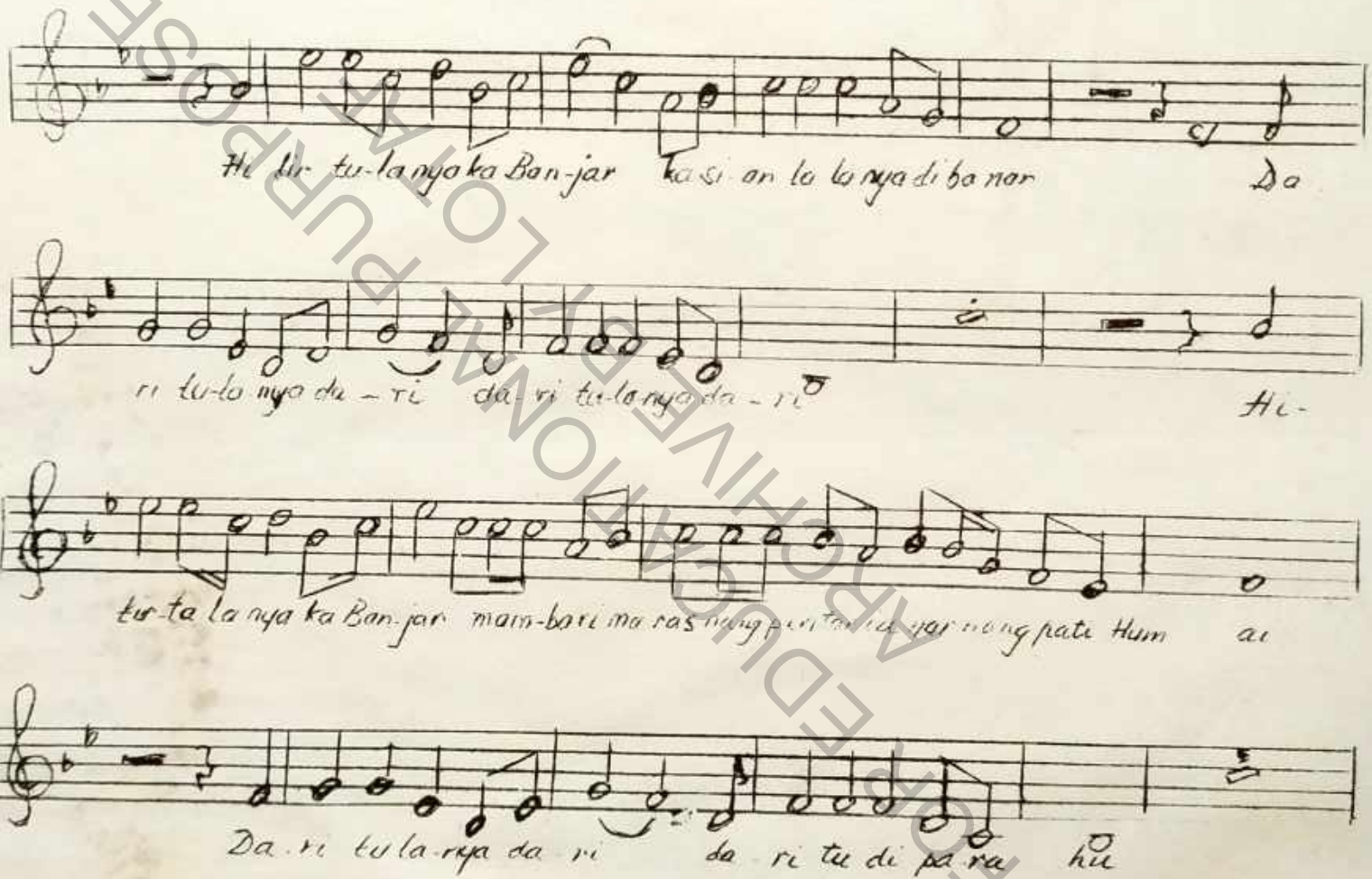

Hi lir tu-la nya ka Ban-jar ka si an la la nya di ba nar Da

ri tu-la nya da - ri da-ri tu-la nya da - ri Hi-

tur-ta la nya ka Ban-jar mam-bari ma ras nang pen tan ca yar nang pati Hum ai

Da-ri tu la-nya da ri da ri tu di pa ra hu

FOR EDUCATIONAL PURPOSE
ARCHIVE BY LOTAF

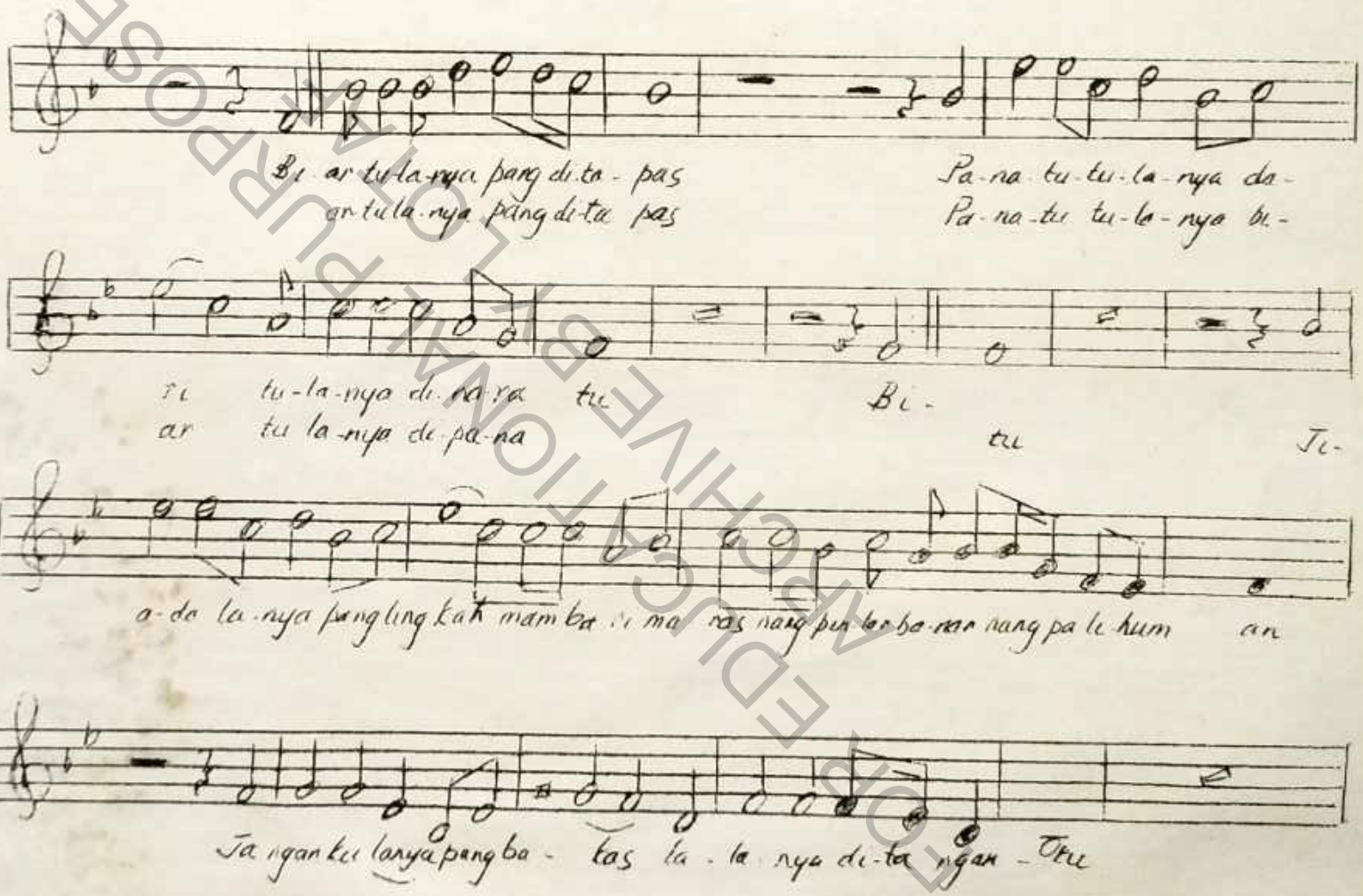
Bi ar tu la-nya pang di-ta - pas
ar tu la-nya pang di-ta pas
Pa-na tu-tu-la-nya da-
Pa-na-tu tu-la-nya bi-
ri tu-la-nya di-na-ra tu
ar tu la-nya di-pa-na
Bi-
tu
Ti-
a-do la-nya pang ling kah mam ba ri ma ras nang pun ba ba-nan nang pa li hum an
Ta ngan ku lanya pang ba - tas la - la nya di-ta ngan - Tuu

STAMBULAN

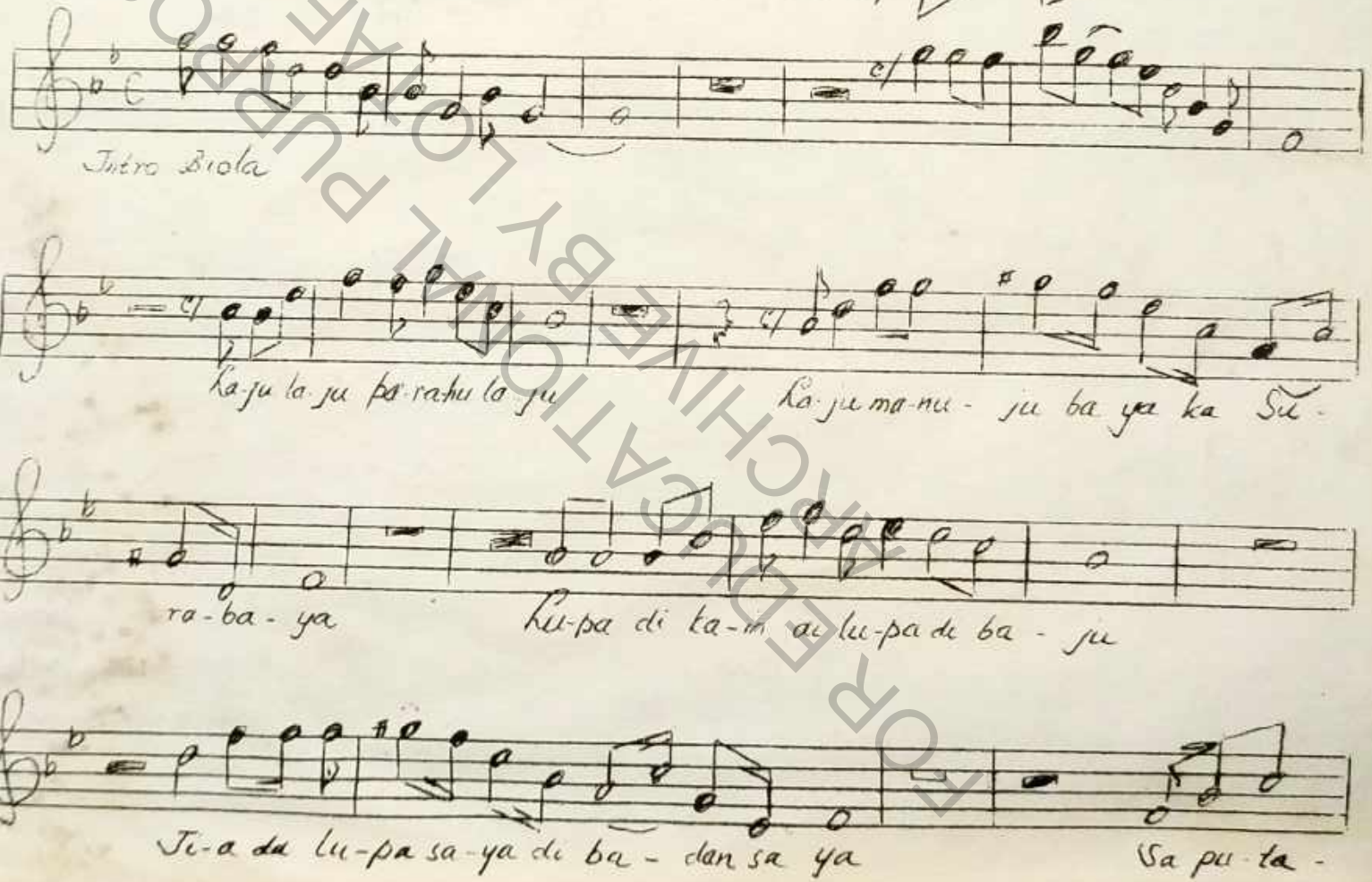
Intro Biola
Ka-ju la-ju pa-ra-hu la-ju
Ka-ju ma-nu- ju ba ya ka Su-
ra-ba-ya
Lu-pa di ka-m ai lu-pa di ba - ju
Ji-a da lu-pa sa-ya di ba - dan sa ya
Sa pu-ta-

FOR EDUCATIONAL PURPOSE
ARCHIVE BY LOTAF

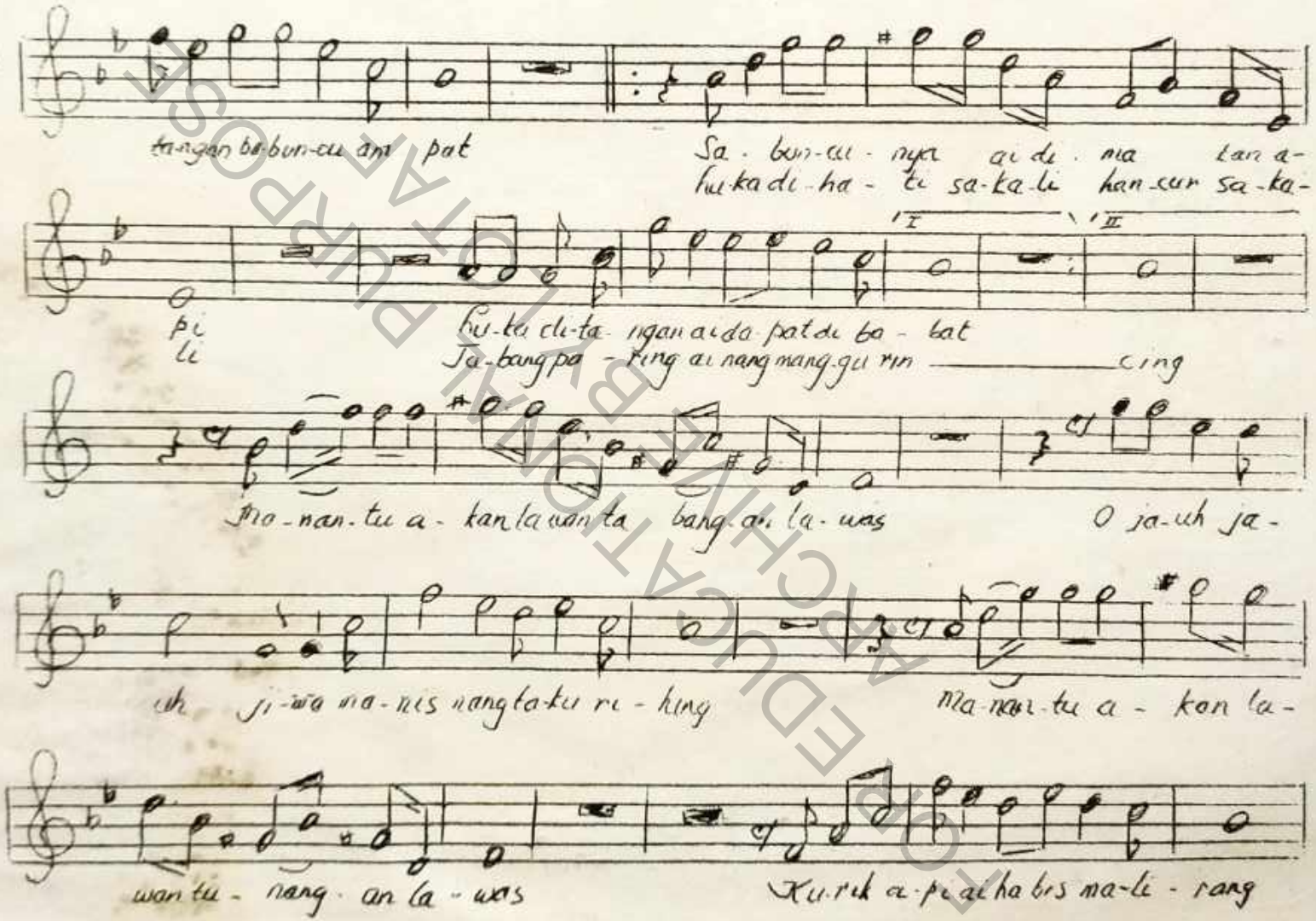

FOR EDUCATIONAL PURPOSES ONLY

Jirik Sisip

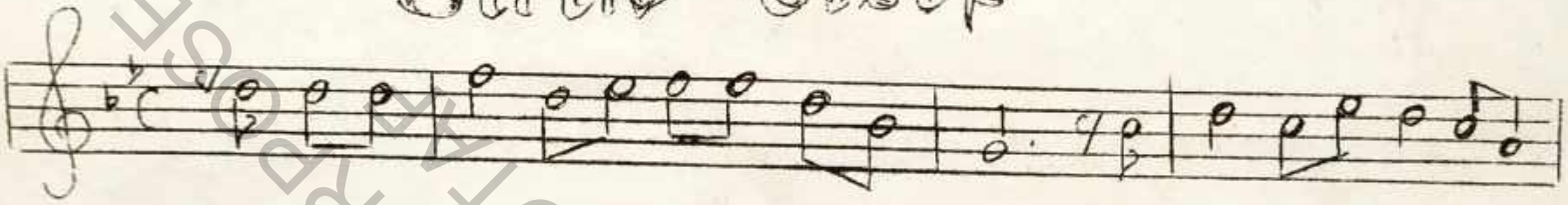

Ju rang ma na dingai ju rang ba pa rit 'Pa rit jurang lah mara-
U rang ma-na dingai datang ka nna ri Ma ri hati ku lah sa-
A sah pi sau dingai kilir ka ba tu Ba tu saja ri lah ja
Mun ta pi sah dingai lawan ba dan ku Dan ku saha ri lah ja

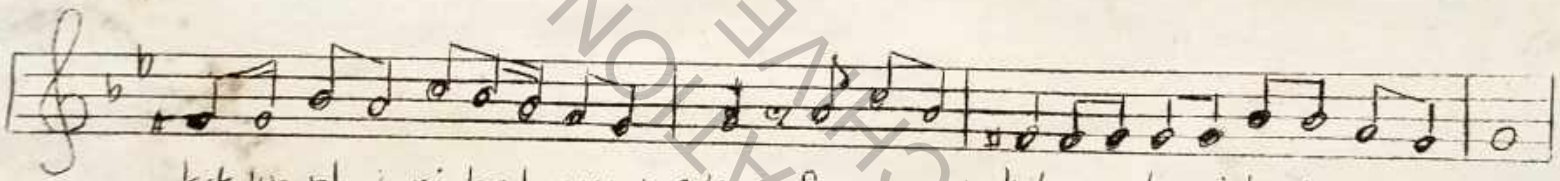

kit wayah i ni kadangan mayang rang mara kit dingai kadangan mayang
kit wayah i ni ta balik sa nang i ku sa kita dingai ta ba lik sa nang
ngat aduh ading dibari lu ka 'ja ri ja ngan aduh ading ba ri lu ka
ngan kita jangan di bari lu pa 'Ha ri ja ngan dingai di ba ri lu pa

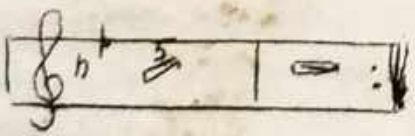

FOR EDUCATIONAL PURPOSE

Paris TANGKANANG

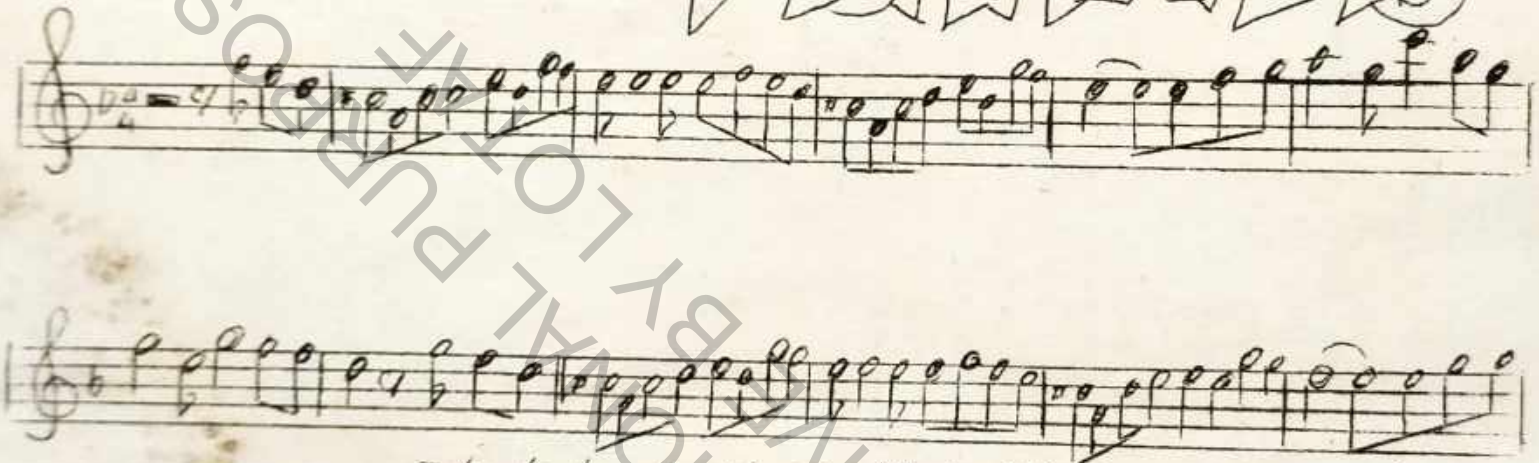

FOR PERSONAL USE ONLY

7. Kostum

Yang dimaksud dengan kostum disini ialah pakaian yang dipakai pada waktu pergelaran sesuai dengan adegan yang dimainkan, dengan kata lain kostum yang dipakai harus sesuai dengan peran yang dipegang.

Dalam isi ceritera seni tradisional Mamanda selalu menceriterakan tentang kerajaan dengan raja yang memerintah sebuah negara dengan rakyat yang menjadi warga dari kerajaan tersebut. Raja yang memerintah mempunyai staf kerajaan atau pejabat kerajaan seperti Mangkubumi, Wazir, Hulubalang raja yang disebut Harapan Pertama dan Harapan Kedua serta seorang Imam Perang atau Panglima Perang. Disamping itu masih terdapat lagi pelayan istana seperti penjaga puteri kerajaan yang disebut dayang dan pesuruh kerajaan seorang pria yang disebut khadam yang dalam peran selalu bersikap bodoh sehingga selalu lucu didengar oleh penonton.

Pakaian raja disesuai dengan pakaian raja yang serba gemerlapan seperti pakaian raja-raja Eropah dalam abad ke 17 dan 18.

Pada pola pertama yaitu babakan Baladun, para pemain mempunyai pakaian khusus yang berbeda dengan pakaian raja, meskipun tokoh-tokoh Baladun inilah nanti yang turun sebagai raja dalam babakan raja atau sebuah kerajaan.

Pakaian dalam babakan Baladun seperti terlihat pada gambar, mereka memakai kemeja tangan panjang, celana panjang, bersepatu, tetapi tidak berkopiah. Baju kemeja yang dipakai nya dilapis dengan baju khusus yang hanya separo seperti baju rumpi. Pada pinggang ditutup dengan kain yeng gemerlapan bersulam seperti pada baju, menutupi hadapan, tetapi tidak menutupi pinggang bagian belakang. Umumnya memakai kumis palsu, yang kelihatannya seperti kumis yang tebal, terbuat dari kulit kambing atau sapi dengan diberi bulu dari bulu kuda yang hitam. Cara memasang kumis palsu ini, berkait dengan kawat kedalam hidung dan bertali ke telinga.

Mereka biasanya memakai mik up, sehingga kelihatan putih tetapi ada juga yang tidak ber-mik up.

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY LOTAE

Tangan kanan mereka memegang tongkat pendek seperti tong kat komando, yang dipakai untuk memukul meja waktu menari dan menyanyi. Tongkat itu terdiri dari potongan batang bamban. Pakaian pada babakan deladun semuanya sama.

Pada pola sebuah kerajaan, yaitu babakan kedua yang merupakan babakan ceritera, raja turun dengan staf kerajaannya, yang terdiri dari Raja, Mangkubumi, Wazir, Harapan Pertama Harapan Kedua dan Imam Perang, terdapat kostum yang berbeda-beda sesuai dengan pangkat dan jabatan yang dipegangnya.

Pakaian raja adalah pakaian yang paling istimewa. Bajunya gemerlapan dengan sulaman yang membentuk pola tertentu. Dengan sinaran lampu stromking, baju raja tersebut kelihatan hidup berkilauan dengan membentuk warna-warni yang terdiri dari bintik-bintik gelas beraneka warna. Warna-warni tersebut yang memberi nama terhadap baju raja tersebut. Bahan baju dasar terdiri dari kain beledru yang hitam kelam, sehingga sulaman bintik-bintik gelas tampak dengan gemerlapan.

Nama- nama baju raja tersebut ialah:

1). Madu manahun, yang berwarna kuning-kuning, karena bintik-bintik gelasnya terbanyak berwarna kuning, seperti warna madu asli yang telah disimpan bertahun-tahun.

2). Ular Pucuk, berwarna agak kehijau-hijauan seperti hijau daun dan dibelakang baju tersebut terdapat pola dua ekor ular dengan kepala yang tegak dengan menjulurkan ilat atau lidahnya.

3). Air laut, warnanya biru seperti warna laut.

4). Sirintik, warnanya seperti Madu Manahun, tetapi agak kuning kemerahan. Disebut sirintik karena apabila dipakai turun, langit berubah mendung dan hujan gerimis, yaitu rintik-rintik.

5). Gula sakar, berwarna putih halus seperti gula pasir, dan kalau kena sinar lampu stomking, berwarna seperti intan gemerlapan dengan sinar putih.

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY LOTAF

6). Bendera, memang berwarna bendera, dibelakang atau pada lengan kanan dan kirinya. Bendera yang dimaksud adalah bendera Belanda, yaitu merah, putih dan biru.

7). Ular berang, berwarna merah tua.

8). Baju api, berwarna merah seperi api. Tentang baju ini terdapat juga suatu kepercayaan, yaitu apabila dipakai turun oleh seorang raja, maka sering terjadi perkelahian, yaitu mungkin penonton atau para pemain di Balailungsari yang memperebutkan gandut yang berfungsi sebagai puteri dalam kesenian Mamanda.

Baju raja yang dimaksud seperti terlihat pada gambar atau fotocopy, pada bahunya memakai sejenis kuas atau tanda pangkat kebesaran raja, yang kalau dipakai menari bergerak-gerak sangat luwes.

Kppiahnya memakai mahkota kebesaran, yaitu terdiri dari kopiah hitam dengan diberi ban bersulam merah dengan diberi sejenis mahkota dengan memakai bulu burung yang merak berwarna putih, Biasanya bulu burung-baru yaitu sejenis burung pelikan..

Disamping mahkota, raja juga berkumis tebal, seperti kumis yang dipakai pada wakatu bebakan Baladun. Juga memakai tongkat dari potongan bamban.

Mangkubumi memakai baju jas tutup dengan tutup kepala dan juga memakai mahkota, sebab dalam ceritera, Mangkubumi adalah turut membantu raja dalam pemerintahan dan dapat mengganti raja, kalau raja bepergian. Baju lain yang bisa dipakai Mangkubumi ialah baju rumpi, tetapi tidak pernah memakai baju raja.

Celana yang dipakai adalah celana panjang dengan pakai sarung setengah, seperti pakaian bangsawan Melayu.

Wazir, adalah orang tua sebagai penasehat raja, biasanya memakai jas tutup, bercelana dan berkopiah.

Harapan Pertama dan Harapan Kedua adalah anak muda berfungsi sebagai Hulubalang raja.Pakaiannya biasa saja, kemeja tangan panjang, celana panjang. Biasanya pakai pedang tetapi lebih pendek dari pedang Imam Perang.

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY LOTAF

Imam Perang atau Panglima Perang, selalu pakai pedang yang memakai giring-giring, sarungnya dari salake dan hulunya bertatah perak.

8. Instrumen.

Instrumen dalam kesenian Mamanda sangat sederhana, karena hanya terdiri dari tiga (3) orang pelaksana, yaitu satu orang penabuh bobuh atau gendang, satu orang penggesek biola dan seorang pemukul gong. Krsederhanaan alat inilah yang mempermudah pelaksanaan pergelaran kesenian Mamanda.

FOR EDUCATIONAL PURPOSE
ARCHIVE BY LOTAF

BABAKAN TARI BAIADUN menari bergiliran secara berpasangan.- Menari sambil bernyanyi, yang sesuai dengan irama bunyi gendang atau babun, ditingkah oleh bunyi gong dan diiringi oleh bunyi gesekan biola

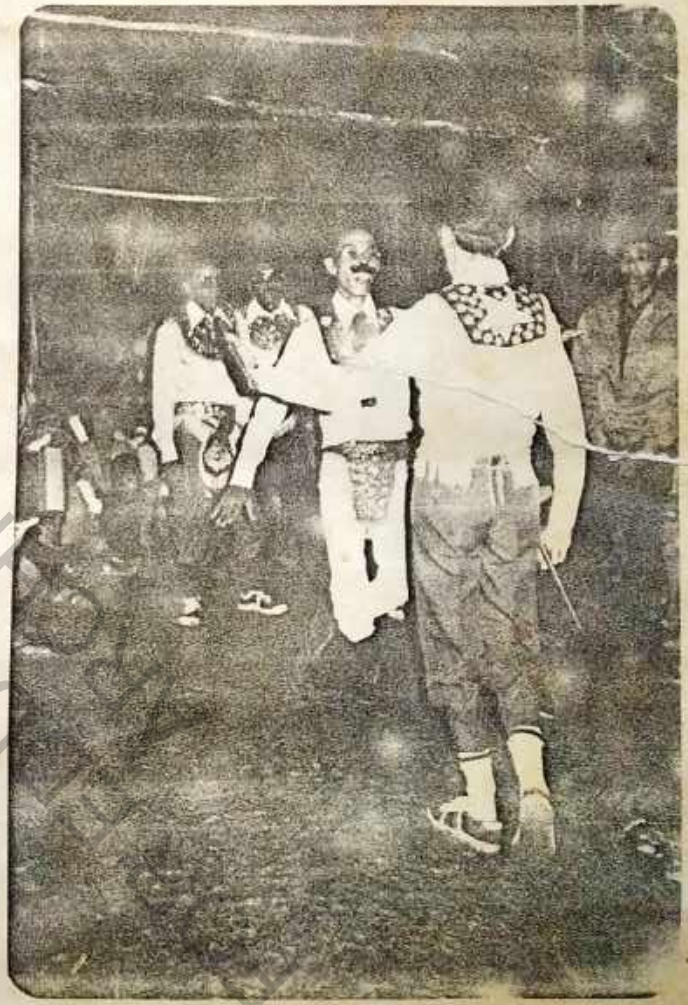

DIGITIZED BY PERPUSTAKAAN NASIONAL RI

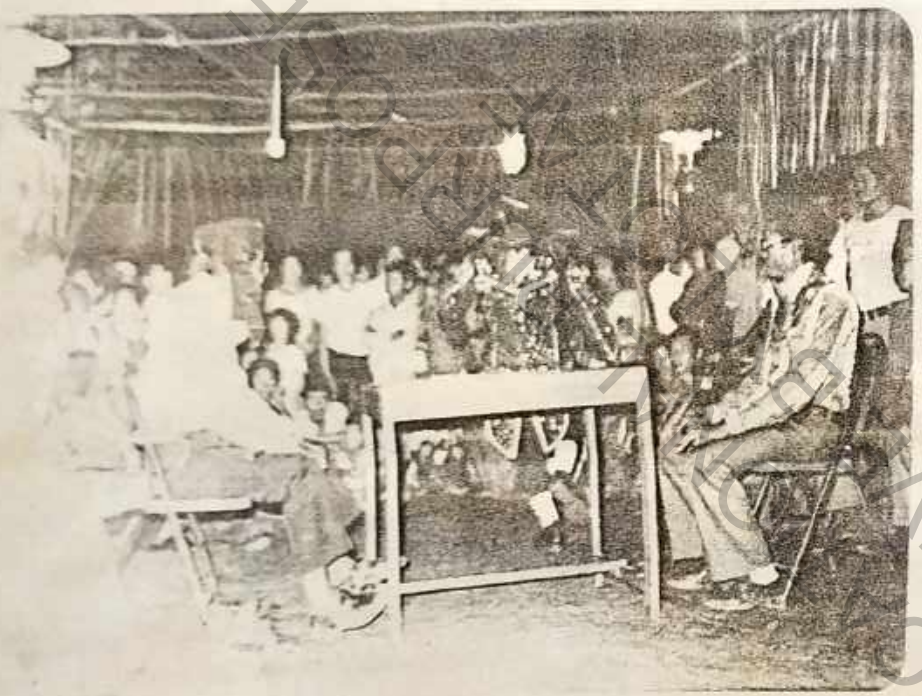

BABAKAN I Adegan sebuah kerajaan besar , duduk sebe - lah kanan raja Mangkubumi sedangkan sebelah kirinya Wazir.
Raja sedang menari memuji kerajaan.
Harapan I dan Harapan II tidak tampak dalam gambar.

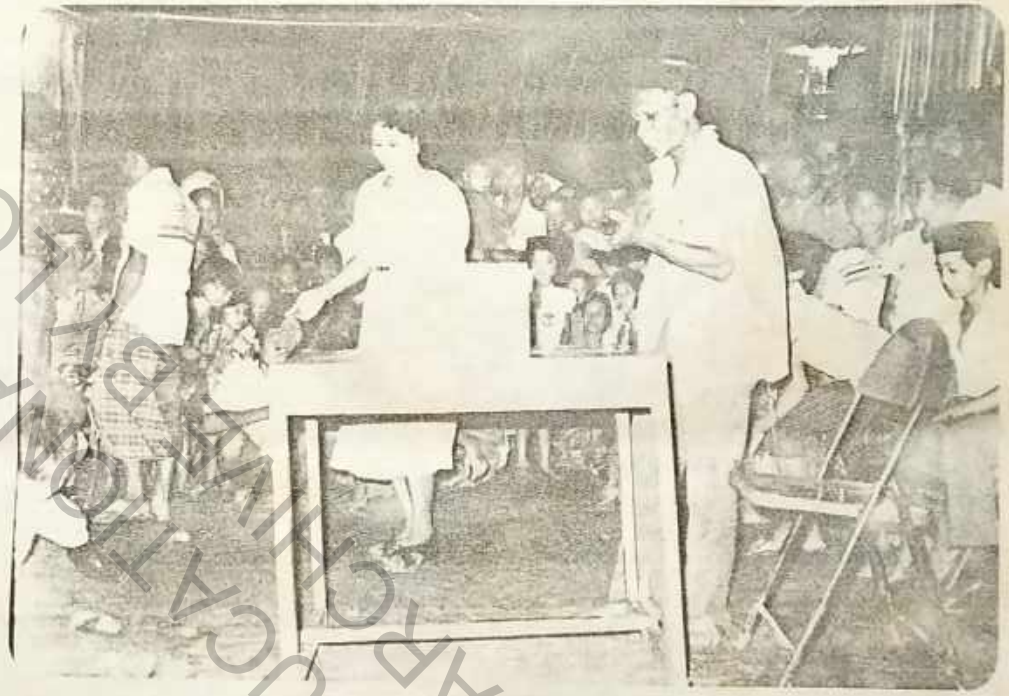

Adegang ceritera, Tuan Puteri Raja dalam pembuangan dipelihara seorang tua yang tidak mempunyai anak.

Adegan ceritera, nujum sedang meramal tentang putra-puteri raja, bahwa naka raja tersebut membawa celaka terhadap kerajaan.

Membelakangi Tuan Puteri, berdiri kanan Wazir dan dibelakang Imam Perang Kerajaan.-

FOR EDUCATIONAL PURPOSE

Adegang ceritera: Putera Mahkota dalam pembuangan dilihara oleh seorang perempuan tua.

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ONLY BY ARCHIVE

Babakan BABUJUKAN

Raja-Raja sedang membujuk puteri secara bergiliran untuk memikat hati puteri agar bersedia menjadi suami.-

PERPUSTAKAAN PROPINSI BALI

BABAKAN BABUJUKAN

Puteri menari membalas bujukan raja.

Para raja-raja sedang menyaksikan seorang raja lain yg sedang membujuk puteri.

FOR EDUCATIONAL PURPOSE
ARCHIVE BY LOTAF

Duduk ditengah seorang tokoh maanda dari Batalas-Margasari, disampingnya Kasi Kebudayaan Kandep P.K. Kab.Tapin, Salman Yunus.

Tim Penyusun Seni teater tradisional Mamanda sedang menyaksikan peragaan Mamanda di Paba - uangan Rantau, dari kiri kekanan:
Abd.Sani Penilik Kebudayaan,Arbain Huddin Penilik Kebudayaan, Laut tokoh Mamanda Pabaungan, Drs A.Gazali Usman dosen UNLAM dan Pembekal Pabaungan.
Peragaan Mamanda pada tanggal 13 ke 14 Januari 1980.

B A B IV

RINGKASAN CERITERA DALAM TEATER TRADISIONAL MAMANDA (SINOPSIS) .

Seperti telah kita jelaskan bahwa dalam kesenian Mamanda ceritera yang diturunkan selalu menceriterakan tentang kerajaan besar dan peristiwa-peristiwa yang menyangkut kerajaan itu. Sesuai dengan ceritera tentang kerajaan tersebut, maka pelaku yang memegang peran dalam ceritera dalam kesenian Mamanda adalah raja dengan segala staf kerajaannya

Diantara beberapa ceritera yang pernah dipergelarkan adalah ceritera:

a). Ceritera Andung Basimbar
b). Ceritera Kambar Kamanikan
c). Ceritera Panah Ajaib
d). Memperkosa Permaisuri Raja
e). Sultan Abdul Muluk
f). Ceritera Marakerma
g). Ceritera Cindera Hasan.

Diantara sekian banyak ceritera yang pernah atau yang menjadi topik ceritera dalam kesenian Mamanda, hanya ada beberapa diantaranya saja yang pernah dimainkan oleh group - group Mamanda dalam Kabupaten Tapin. Ceritera-ceritera yang sering dipergelarkan itu ialah:

a). Cerietera Sultan Abdul Muluk
b). Ceritera Kambar Kamanikan.
c). Ceritera Andung Basimbar
d). Ceritera Panah Ajaib.

Sehubungan dengan ini maka yang menjadi tulisan disini ialah ceritera yang pernah dimainkan oleh group kesenian Mamanda di Kabupaten Tapin saja.

Berturut-turut diuraikan sinopsis dari ceritera tersebut:

a). CERITERA SULTAN ABDUL MULUK.

Naskah asli dari ceritera ini ialah yang dikenal dalam masyarakat Kabupaten Tapin syair Sultan Abdul Muluk. Syair

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY LOTAF

ini sering dibacakan dalam teknik membawa syair, yang dikenal "Basyasyairan". Biasanya pada waktu malam-malam hari penganten, malam kalau ada orang berarak. Pada malam-malam seperti ini orang berkumpul ketempat-temrat tersebut dan dipanggillah orang yang pandai membaca syair. Diantara beberapa syair yang sering dibacakan ialah syair Sultan Abdul Muluk.

Syair ini dikarang oleh Saleh saudara sepupu Raja Ali Haji. Ceritera uang diangkat dari syair Sultan Abdul Muluk ini yang menyebabkan kesenian Mamanda pada mulanya disebut "Badulmuluk".

Menceriterakan tentang sebuah kerajaan besar yaitu kerajaan Barbari dengan permaisurinya yang cantik molek. Kerajaan ini menguasi 41 kerajaan lainnya. Diluar dari kerajaan yang takluk ini ada sebuah kerajaan yaitu kerajaan Hindustan sudah lama menaruh dendam terhadap kerajaan Barbari. Dendam itu bersumber pada suatu peristiwa, dimana pernah paman dari Raja Hindustan ini dirugikan dalam perdagangan dan dipenjarakan dalam kerajaan Barbari sampai pamannya tersebut meninggal dalam penjara.

Pada suatu saat yang cukup mantap kerajaan hindustan menyerbu kerajaan Barbari dan dapat menaklukkannya. Raja Barbari ditawan dan diangkut untuk dimasukkan dalam penjara di kerajaan Hindustan.

Dalam situasi peperangan yang berkecamuk ini permaisuri raja Barbari yaitu permaisuri Sultan Abdul Muluk, sempat melarikan diri kedalam hutan dalam keadaan mengandung. Ceritera selanjutnya ialah penderitaan dalam hutan yang penuh sengsara dan akhirnya melahirkan dalam hutan belantara. Permaisuri Sultan Abdul Muluk ini dua orang dan keduanya lari bersama-sama bersama atau diiringi oleh pesuruh istana yang setia yang dikenal sebagai khadam.

Anak Raja yang lahir dalam hutan ini, akhirnya besar dan pada suatu saat ingin mengetahui siapa ayahnya dan kemudian ingin membalas dendam terhadap kematian ayahnya.

Akhir ceritera ialah berakhir dengan kemenangan putera

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY LOTAF

Sultan Abdul Muluk. Kemenangan itulah yang menjadikan putera Sultan Abdul Muluk dinobatkan menjadi raja di Kerajaan Barbari. Perayaan penobatan inilah yang diramaikan dengan hadirnya para putera raja atau raja-raja. Puteri-puteri didatangkan dari puteri para bangsawan kerajaan. Acara ini dikenal dengan babakan Babujukan.

Dengan berakhirnya babakan Babujukan ini berakhirlah pergelaran kesenian Mamanda.

Menurut keterangan informan dari ke empat group kesenian Mamanda di Kabupaten Tapin, bahwa ceritera Sultan Abdul Muluk biasanya dibawakan kalau ada seseorang yang bernadar dengan demikian jarang dibawakan kalau dalam pergelaran biasa.

b). Ceritera Kambar Kamanikan.

Kambar artinya kembar, sedangkan kamanikan adalah anak yang dilahirkan kembar dua satu pria satunya perempuan.

Sebuah kerajaan besar dimana dalam kerajaan itu takluk 41 raja-raja, rakyatnya makmur dan negara dalam keadaan aman sentosa berkat ketangkasan Imam Perang dalam usaha menjaga keselamatan negara dan bangsa.

Raja mempunyai anak kembar, yang satu pria dan satu lagi perempuan. Menurut kebiasaan dalam kerajaan dan juga pesan ayahanda raja sebelum meninggal bahwa kalau mempunyai anak haruslah dinujumkan untuk mengetahui apa buruk baiknya atau celakanya anak tersebut nanti.

Untuk keperluan diadakan perundingan dalam kerajaan lebih dahulu dan menurut pendapat Mangkubumi dan Wazir, memang harus ditaati amanat orang tua raja itu, karena itu dipanggillah seorang nujum. Nujum ini menjelaskan bahwa anak ini nanti akan membahayakan negara, membahayakan kerajaan dan oleh karena itu haruslah dibuang dari kerajaan .

Dengan perasaan sedih dan pilu raja terpaksa demi untuk keselamatan negara dan bangsa sesuai dengan nasehat nujum. Kepada putera mahkota di beri cincin kerajaan dan kepada puteri tercinta diberi kalung yang di dalamnya terdapat tanda mahkota kerajaan.

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY LOTAF

Kepada Imam Perang dan Harapan masing-masing ditugaskan membuang kedua putera yang sangat disayangi itu, ke daerah hutan belantara yang satu dengan lain tidak mengetahui tempatnya. Dalam pengembaraan dalam hutan kedua anak tersebut dapat dipelihara oleh orang yang tidak mempunyai anak. Putera mahkota dipelihara oleh seorang perempuan tua, dan anak perempuan dipelihara oleh seorang lelaki tua. Kedua tumbuh menjadi dewasa dan pada suatau saat kedua anak itu bertemu dan keduanya hampir jatuh cinta satu dengan lain, tetapi karena masing-masing teringat akan tanda yang diberikan oleh ayahnya, sehingga mereka mengerti bahwa mereka keduanya bersaudara.

Sementara itu dalam kerajaan ayahnya, setelah terjadi pembuangan kedua putera tersebut, negara dalam keadaan kacau , hama pengakit menjalar, tanaman banyak yang rusak, sering terjadi banjir, sehingga hampir-hampir dalam keadaan hancur karena malapetaka yang tak berkeputusan.

Kedua putera raja yang terbuang ini dengan susah payah menuruni lembah dan mendaki gunung, memasuki hutan belantara untuk mencari dimana kerajaan ayahnya yang dulu pernah memerintah. Akhirnya samapialah di sebuha negeri yang ternyata itulah tempat dia dilahirkan. Ayahnya telah meninggal dan karena itu oleh pembesar istana yang mengetahui bahwa dialah putera raja yang terbuang dahulu, putera mahkota tersebut dinobatkan menjadi raja sebagai pengganti ayahnya.

Acara penobatan ini, diramaikan dengan mengundang raja-raja dan anak-anak raja. Masing-masing raja diperkenalkan dengan adiknya yang sudah dewasa yang sudah sepantasnya mendapat suami. Inilah acara Babujukan yang merupakan babakan terakhir dan yang merupakan klimak dari kesenian Mamanda. Dengan berakhirnya babakan Babujukan ini, berakhirlah pergelaran tersebut .

c). Ceritera Andung Basimbar.

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY LOTAF

c). Ceritera Andung Basimbar.

Dalam sebuah kerajaan besar, antara raja dan pamannya yang menjabat Mangkubumi dalam kerajaan terjadi 'ingin saling berkuasa. Mangkubumi merasa bahwa yang pantas menjadi raja itu adalah dia sendiri, dan kalau ini berhasil Mangkubumi mempunyai rencana lagi ingin mengambil isteri Imam Perang yang cantik molek itu. Dengan suatu rencana yang licik kepada Imam Perang diperintahkan Mangkubumi untuk mengambil andung basimbar yang terletak di dalam Goa Renteng Kepala. Goa itu dihuni oleh raksasa yang apabila setiap orang atau binatang yang lewat pasti menjadi mangsanya.

Setelah Imam Perang berangkat, Mangkubumi melaksanakan rencara menkoup kerajaan. Raja lari ke dalam hutan mengembara. Ketika Mangkubumi hendak menggoda isteri Imam Perang, dia lari ke hutan diiringi oleh khadam yang setia dalam keadaan bunting.

Selama dalam pengembaraan dalam hutan, isteri Imam Perang melahirkan anak laki-laki. Anak ini tumbuh menjadi lelaki yang kuat dan hal ini terbukti ketika bertemu dengan kawanan perampok, anak tersebut berhasil membunuh kepala perampok tersebut dan anak inilah nanti yang menjadi pimpinan sisa-sisa perampok lainnya.

Imam Perang dalam usahanya mengambil adung basimbar sungguh dalam penderitaan yang menyedihkan. Akhirnya raksasa merasa kasihan melihat perbuatan zalim yang dilakukan Mangkubumi dalam kerajaan dan karena itu raksasa dengan tulus ikhlas memberikan andung basimbar tersebut, meskipun akibatnya bagi raksasa itu, menyebabkan kematian raksasa.

Imam Perang dalam perjalanan pulang akhirnya bertemu dengan isteri dan anaknya yang dikenalkan oleh khadam yang setia. Begitu pula akhirnya dia berjumpa dengan raja yang mengembara dalam hutan.

Dengan senjata sakti andung basimbar Imam Perang beserta bekas raja dengan puteranya yang menjadi pimpinan kawanan sisa-sisa anak buah perampok menyerbu istana dimana Mangkubumi berkuasa dengan penuh kezaliman. Dalam perjuangan an -

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY LOTAF

tara kebatilan dan kebenaran ini, akhirnya kemenangan dipihak kebenaran dan kezaliman hancur.

Dengan kalahnya Mangkubumi dan kembalinya raja berkuasa dirayakan dalam istana perayaan besar-besaran, dan diundanglah para raja dan anak raja untuk mengadiri pesta kerajaan ini. Puteri-puteri bengsawan dan puteri-puteri istana memeriahkan upacara keramaian ini. Dengan penuh romantis para raja yang diundang ini mencari pasangannya untuk dipersunting menjadi pasangan hidupnya. Inilah babakan Babujukan. Dengan berakhirnya babakan Babujukan ini, berakhirlah sudah pergelaran kesenian Mamanda.

d). Caritera Panah Ajaib.

Dalam sebuah kerajaan besar memerintah seorang raja yang tidak mempunyai anak, begitu pula Imam Perang yang adalah saudaranya sendiri. Pada suatu acara bermadar bermandi-mandi ditelaga antara raja dan Imam Perang dengan disaksikan Mangkubumi, raja mengikrarkan bahwa kalau dia mempunyai anak perempuan dan Imam Perang mempunyai anak laki-laki keduanya akan dijodohkan.

Dalam sebuah dusun dalam kerajaan ini, tinggal seorang tua suami isteri. Orang tua ini adalah seorang sakti yang dikutuk dewa, karena itu tinggal dalam sebuah gubuk kecil dalam hutan. Orang tua ini mempunyai seoreng anak laki-laki yang pada saat lahirnya disertai panah, yang hanya dapat dilihat oleh ayah dan anak itu sendiri.

Anak ini setelah dewasa ingin mengembara, dan oleh orang tuanya dia hanya diberi petunjuk, bahwa kalau ingin mengembara dia cukup memanahkan panah ajaib itu yang sebetulnya adalah saudaranya sendiri.

Anak tersebut melepaskan panah ajaib sesuai dengan petunjuk ayahnya. Dia berjalan memasuki hutan, menyeberangi sungai untuk mengikuti di mana jatuhnya panah ajaib yang dilepaskannya.

Dalam istana kerajaan, raja dan seluruh pegawai istana bingung karena puteri raja yang sedang duduk dalam mahligai -

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY LOTAF

jatuh sakit yang aneh. Semua tabib diundang raja untuk meng obati tetapi tidak sembuh. Dalam keadaan yang bingung ini raja memberi pengumuman bahwa barang siapa yang dapat meng-obati puterinya akan dijodohkan menjadi suami dari puteri tersebut.

Dalam hal itu seorang pemuda pengelana tersebut sedang dalam perjalanan dan akhirnya sampai di ujung kampung di ma na termasuk wilayah kerajaan yang sedang dilanda kesusahan itu . Dari percakapan penduduk dia mengetahui bahwa raja se dang bersedih hati, karena puterinya menderita sakit yang aneh, dan pemuda ini mendengar pula bahwa raja memberi peng umuman barangsiapa yang berhasil mengobati puterinya akan dijadikan menantu.

Pemuda ini memberanikan diri melamar sebagai seorang ta-bib muda. Setelah dia diperkenankan masuk istana, dia meli-hat bahwa panahnya yang dilemparnya dulu sekarang sedang bersarang di badan puteri.

Setelah pemuda mendapat kepastian tentang janji raja, dia mencabut panah tersebut dan dalam sekejap mata puteri kembali sehat seperti tidak pernah terjadi sebelumnya.

Raja mengabulkan utnuk menjodohkan pemuda ini dengan puteri. Dalam situasi ini Imam Perang merasa tersinggung karena raja pernah mengikrarkan janji untuk menjodohkan an-tara anak raja dengan anak Imam Perang yang lahir setelah mereka bernadar bermandi-mandi di telaga pemandian dahulu.

Imam Perang memberontak, tetapi akhirnya dimenangkan o - leh menantu raja yang mempunyai panah ajaib tersebut.

Kemenangan ini dirayakan dalam suatu upacara kerajaan yang meriah dengan mengundang segala raja dan anak raja . Puteri=puteri bangsawan diundang untuk memeriahkan keramai-an tersebut dan acara ini dikenal dengan Babujukan.

Dengan berakhirnya acara Babujukan nanti, maka berakhir pula kesenian tradisional Mamanda.

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY LOTAF

B A B V
P E N U T U P

A. KESIMPULAN

1. Mamanda adalah kesenian rakyat, yang merupakan kesenian teater tradisional, yang berkembang di Kalimantan Selatan sejak abad ke 19. Kesenian Mamanda ini berkembang di daerah Margasari, Pabaungan dan tetap hidup sampai sekarang.
2. Kesenian Mamanda dikenal juga oleh penduduk di Kabupaten Tapin dengan nama "Badulmuluk" dari kata ba Abdul Muluk karena pada mulanya mengambil isi ceritera dari syair yang sudah dikenal rakyat, yaitu syair Sultan Abdul Muluk. Perubahan nama dengan nama Mamanda, karena dalam dialog antara raja dengan Mangkubumi, selalu raja memanggil Mangkubumi dengan panggilan mamanda. Kata-kata mamanda sebagai panggilan untuk Mangkubumi sangat sering diucapkan raja. Mamanda artinya paman.
   Sebagai contoh ucapan raja adalah sebagai berikut:
   " Ada rarai atau bagaimana, Mamanda Mangkubumi".
   "Benar atau bagaimana, Mamanda Mangkubumi".-
   Dalam kesenian Mamanda Raja adalah pusat perhatian penonton dan peran raja adalah peran utama. Kalau peran raja dipegang oleh orang yang kurang dikenal, atau gerak langkah serta gerak tarinya kurang memuaskan, banyak penonton pulang dari pergelaran.
3. Dalam persaingan kebudayaan dengan infiltarasi kebudayaan Barat dengan masuknya secara besar-besaran film, kesenian Mamanda tetap dapat bertahan dan tetap digemari rakyat sampai dengan sekarang.
4. Kesenian Mamanda yang disebut pula Badulmuluk, mengambil ceritera sebuah kerajaan besar dengan staf kerajaannya seperti Mangkubumi, Wazir, Hulubalang yang disebut Harapan Pertama dan Harapan Kedua serta Imam Perang . Kesenian Mamanda menganal tiga pola, yaitu pola pertama dengan babakan Baladun, pola kedua dengan babakan sebuah kerajaan

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY LOTAF

an besar lengkap dengan staf kerajaannya dan pola ketiga ialah babakan Babujukan, yang merupakan klimak dari kesenian Mamanda. Isi ceritera terletak diantara pola kedua dengan pola ketiga.

5. Kesnian Mamanda merupakan gabungan antara tari, nyanyi dan ceritera dipadukan menjadi satu dalam bentuk yang harmonis.

6. Instrumen dalam kesenian Mamanda cukup sederhana, hanya memerlukan 3 (tiga) orang, yaitu satu orang penabuh gendang atau babun, satu orang penggesek biola dan satu orang pemukul gong. Dengan instrumen yang sederhana inilah yang memudahkan pergelaran dilakukan.

Tempat pergelaran selalu arena dengan ukuran 4 x 8 meter atau 3 x 6 meter dan sebuah tempat berhias yang disebut Balailungsari.

B. SARAN-SARAN.

1. Mamanda adalah kesenian rakyat yang perlu dikembangkan dan sewajarnya mendapat perhatian dari pemerintah. Mengembangkan kesenian Mamanda adalah sebagai satu komponen dari pengembangan kebudayaan nasional.
2. Dalam Kabupaten Tapin terdapat 4 buah organisasi kesenian Mamanda, yaitu:
   Mekar Jaya di Margasari,
   Mekar Serumpun di Kaladan, Batalas
   Tunas Muda di Pabaungan
   Mandung Marindu di Pandahan,
   sudah sepantasnya mendapat bimbingan dari pemerintah cq. Departemen P. dan K. Kabupaten Tapin.
3. Untuk lebih menghidupkan kesenian ini perlu adanya pergelaran yang diadakan secara berkala dengan dikoordinir oleh Departemen P. dan K. Kabupaten Tapin.

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY LOTAF

BIBLIOGRAFI

Gusti Mayor,Mr, Hikayat Lembung Mangkurat, Jakarta.

Idwar Saleh,M,Drs, Ketentuan tentang Hari Jadi Kota Banjarmasin, brosur, Banjarmasin, 1975.

Rahmat, OK, Manusia, Kebudayaan Masyarakat, Firma Ilmiah Medan, 1962.

Ras,J.J., Hikayat Banjar a study in Malay Historiography NV De Nederlandsch Book-en Steen Drukkery IJV/H.HL Smits, s'Gravenhage.

Saperi, Muhammad Kadir, Peranan Pantun dan Syair dalam Teater Tradisional Mamanda di Kalimantan Selatan, Skripsi SM, Jurusan Sastera dan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan UNLAM Banjarmasin, 1979.

DAFTAR WAWANCARA:

1. N a m a : LAUT, 70 tahun.
   Pendidikan : SD
   Alamat : Pabaungan, Kecamatan Candi Laras Selatan, Margasari.
   Kegiatan : Nenek beliau adalah tokoh Mamanda terkenal, kemudian ayahnya juga tokoh Mamanda, saudaranya.
   Mengajar seni Mamanda hampir seluruh Kabupaten Tapin.-
   Sebagai pemain seni Mamanda pernah diuandang di seluruh Kalimantan Selatan.

2. N a m a : M U N I, 45 tahun
   Pendidikan : SD
   Alamat : Batalas, Margasari
   Kegiatan : Turunan pemain seni Mamanda, sejak nenek, ayah dan dia sendiri.

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY LOTAF

Pernah diundang ke Kalimantan Tengah dan mengajar seni Mamanda di daerah tersebut Pernah bermain di seluruh Kalimantan Selatan.-
Ikut bermain atas nama Kalimantan Selatan dalam Festival Seni Tradisional di Taman Ismail Marzuki di Jakarta.
Peran yang dipegang selalu tetap sebagai Raja.-

3. N a m a : TURI, 45 tahun
   Pendidikan : SD
   Alamat : Kaladan
   Kegiatan : Ikut bermain dalam organisasi Mekar Serumpun.

4. N a m a : IMIS, 40 tahun.
   Pendidikan : SD
   Alamat : Kaladan
   Kegiatan : Ikut bermain dalam group Mekar Serumpun.

5. N a m a : Husni D., 40 tahun.
   Pendidikan : SD
   Alamat : Kaladan.
   Kegiatan : Ikut bermain dalam group Mekar Serumpun.

6. N a m a : Ilmi, 30 tahun
   Pendidikan : SD
   Alamat : Margasari
   Kegiatan : Ikut bermain dalam group Mekar Jaya.

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY LOTAF

7. N a m a : Fahmi, 30 tahun
   Pendidikan : SD
   Alamat : Margasari
   Kegiatan : Ikut bermain dalam grup Mekar Jaya.

8. N a m a : Yani, 30 tahun
   Pendidikan : SD
   Alamat : Margasari
   Kegiatan : Ikut bermain dalam Mekar Jaya.

9. N a m a : ASIH, 40 tahun
   Pendidikan : SD
   Alamat : Pabaungan Hulu
   Kegiatan : Ikut bermain dalam group Tunas Muda.

10. N a m a : DUIMAN, 40 tahun.
    Pendidikan : SD.
    Alamat : Pebaungan Hilir.
    Kegiatan : Ikut bermain dalam group Tuans Muda.

11. N a m a : SAKARANI, 40 tahun
    Pendidikan : SD
    Alamat : Pebaungan Hulu
    Kegiatan : Ikut bermain dalam group Tunas Muda.

12. N a m a : Aspul, 40 tahun
    Pendidikan : SD
    Alamat : Pebaungan Hulu.
    Kegiatan : Ikut bermain dalam group Tunas Muda.

13. N a m a : ASNAWI, 25 tahun
    Pendidikan : SPG, Guru SD
    Alamat : Pebaungan
    Kegiatan : Ikut bermain dalam group Tunas Muda.

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY LOTAF

14. N a m a : APIS, 60 tahun
Pendidikan : SD
Alamat : Pebaungan
Kegiatan : Ikut main sejak muda, ikut dalam group Tunas Muda.

15. N a m a : W A T I, 18 tahun
Pendidikan : SD
Alamat : Pandahan
Kegiatan : Ikut dalam group Mandung Marindu.-
Bermain dalam peran puteri.
Ikut bermain sebagai penari tradisional seperti tari Tirik-Lelan, tari Mangandangan dan lain-lain.

16. N a m a : BURHAN, 30 tahun
Pendidikan : SD
Alamat : Pandahan
Kegiatan : Ikut dalam group Mandung Marindu.
Ikut segala kegiatan seni tradisional seperti tari Tirik-Lelan, tari Gandut dll.
Salah seorang penggesek biola yang terbaik untuk seni tradisional.

17. N a m a : SALMAN YUNUS, 52 tahun
Pendidikan : PGSLP Sejarah
Pekerjaan : Kasi Kebudayaan Departemen P.K. Kabupaten Tapin.-
Kegiatan : Sebagai pejabat kebudayaan, banyak mengetahui tentang kebudayaan dan kesenian rakyat khususnya dalam Kabupaten Tapin.

FOR EDUCATIONAL PURPOSE ARCHIVE BY LOTAF